

**STRATEGI PEMBINAAN KARAKTER SANTRI PADA DAYAH IHDAL
'ULUM AL-AZIZIYAH KECAMATAN SAMALANGA
KABUPATEN BIREUEN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ANDRIAN SAPUTRA

NIM. 150403017

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prodi Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020 M/ 1441 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar S-1
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Prodi Manajemen Dakwah**

Oleh :

ANDRIAN SAPUTRA

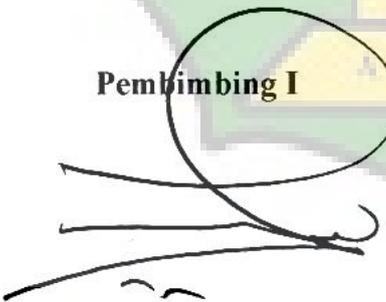
NIM. 150403017

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prodi Manajemen Dakwah**

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



**Sakdiah, S. Ag., M. Ag
NIP. 19730713 200801 2 007**



**Khairul Habibi, S. Sos. I., M. Ag
NIP. 2095119101**

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar S-1
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Prodi Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh:
ANDRIAN SAPUTRA
NIM. 150403017

Pada Hari/Tanggal:
Senin, 27 Januari 2020
2 Jumadil Akhir 1441 H

Di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah:

Ketua

Sakdiah, S. Ag., M.Ag
NIP. 197307132008012007

Sekretaris

Khairul Habibi, S.Sos.I, M.A
NIDN. 2095119101

Penguji I,

Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001

Penguji II,

Dr. Juhari, M.Si
NIP. 196612311994021006

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry



Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andrian Saputra
NIM : 150403017
Jenjang : Strata (S-1)
Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat karya, yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 13 Januari 2020
Yang menyatakan,



Andrian Saputra
NIM. 150403017

ABSTRAK

Dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah merupakan sebuah Lembaga Pendidikan Agama Islam, dimana tujuan utamanya adalah untuk mencetak dan melahirkan sumber daya manusia yang bermoral, religius, intelektual serta profesional terhadap pendidikan dan pemahaman agama. Namun, dari fenomena yang terlihat masih banyak santri-santri Dayah tersebut yang masih kurang disiplin, dan meninggalkan kewajibannya sebagai seorang muslim, seperti meninggalkan shalat 5 waktu. Sering kita jumpai dimana ketika santri berada diluar Dayah berbicara perkataan-perkataan yang tidak sopan di dengar kepada teman maupun kepada orang yang lebih tua darinya, seperti menghujat, mencacimaki, dan lain sebagainya. Sedangkan santri di saat berada diluar dayah dia sering meninggalkan kewajibannya seperti shalat karena lalai. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, yang menjadi tujuan penelitian, (1) Untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan di Dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah dalam pembinaan karakter terhadap santri yaitu terdapat 3 strategi yang diterapkan di dayah ihdal 'Ulum Al-Aziziyah, yang pertama menggunakan strategi kurikulum dayah, kemudian yang kedua menggunakan strategi praktek lapangan, strategi praktek ini diterapkan dengan asas kebiasaan, yang bertujuan untuk membiasakan. Dan yang ketiga strategi eksrakurikuler, seperti pembacaan zikir setiap malam. Penelitian bersifat deskriptif menggunakan metode penelitian kualitatif menggunakan jenis penelitian lapangan (Field Research). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. (2) Untuk mengetahui apa saja hambatan dan solusi yang di ambil dalam pengembangan program pembinaan karakter di Dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah, seperti dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah ada 4 hambatan yang terjadi, yaitu pertama sifatnya kurangnya disiplin, selanjutnya yang kedua minimnya kemauan santri untuk belajar, kemudian yang ketiga faktor ekonomi keluarga juga cukup mempengaruhi proses belajar santri. Dan yang terakhir faktor keluarga, mayoritas santri merupakan pelajar dari luar daerah dimana santri tinggal jauh dari keluarga.

Kata kunci: Dayah, Strategi, Hambatan, Dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Alam Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Sujud syukurnya kusembahkan kepadamu Allah SWT yang Maha Tinggi dan Maha Adil dan Maha Penyayang, atas takdirmu telah menjadikan kami manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk meraih cita-cita. Akhirnya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Strategi Pembinaan Karakter Santri Pada Dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen”**. Skripsi disusun dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi banyak terdapat kendala. Namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi dapat diatasi. Maka dari itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis dengan senang hati mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin, AK.MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan belajar di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Bapak Dr. Fakhri, S.Sos., MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, pembantu dekan dan seluruh staf karyawan/karyawati FDK UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin untuk melanjutkan studi di program Studi Manajemen Dakwah.
3. Bapak Dr. Jailani, M.Si selaku ketua prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dan Bapak Maimun Fuadi, S.Ag., M.Ag selaku sekretaris jurusan Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ibu Sakdiah, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan. Semoga Allah selalu meridhai dan memberkahi setiap langkah ibu dan keluarga, Amin.
5. Bapak Khairul Habibi, S.Sos.I, M.A selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan serta motivasi yang sangat berharga. Terimakasih atas waktu yang selalu bapak luangkan, semoga bapak dan keluarga selalu dalam lindungan Allah SWT.
6. Seluruh dosen dan asisten dosen serta staf karyawan/i jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.

7. Staf Administrasi dan staf perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Tgk. H. Zakaria H. Abdullah selaku pimpinan dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan pengumpulan data pada dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah serta Tgk. Arjuanda, Tgk. Mukhtaruddin dan Tgk. Iqbal selaku guru ataupun ustad yang mengajar di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah yang telah meluangkan waktunya untuk membantu dan mau di wawancarai kepada peneliti sehingga selesai skripsi ini.
9. Kepada santri dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah yang telah bekerjasama dan membantu peneliti untuk di wawancarai pada penelitian ini.
10. Teristimewa kepada Ayahanda Baihaqi Thaher dan ibunda tercinta Fakhriah yang selama ini telah membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, motivasi, dukungan serta do'a yang tiada henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
11. Kakanda Suci Lestari, Fitri Yanti, Sri Mulyati, serta adinda Noer Syawal, Ahmad Mufadzal, Al-Farismi yang tiada henti memberi semangat dan perhatian.
12. Kepada sahabat M. Iqbal Hidayatullah, Hamdan, S.Sos, M. Ali Musa, Hanif Saputra Ramatillah, Zulfadli, Husnil, Fahrul Arif, Muhajir, Muhibbon, Fadlan, Saputra Wildan, Rita Zahara, Sonia Putri Karina, Lisnaturrehmi, Ainal Fajri, Riska Diana, Dian Nurul Anjeli, Safrina, Serli Purna Roja, terimakasih untuk kebersamaannya selama ini dalam perjuangan menggapai

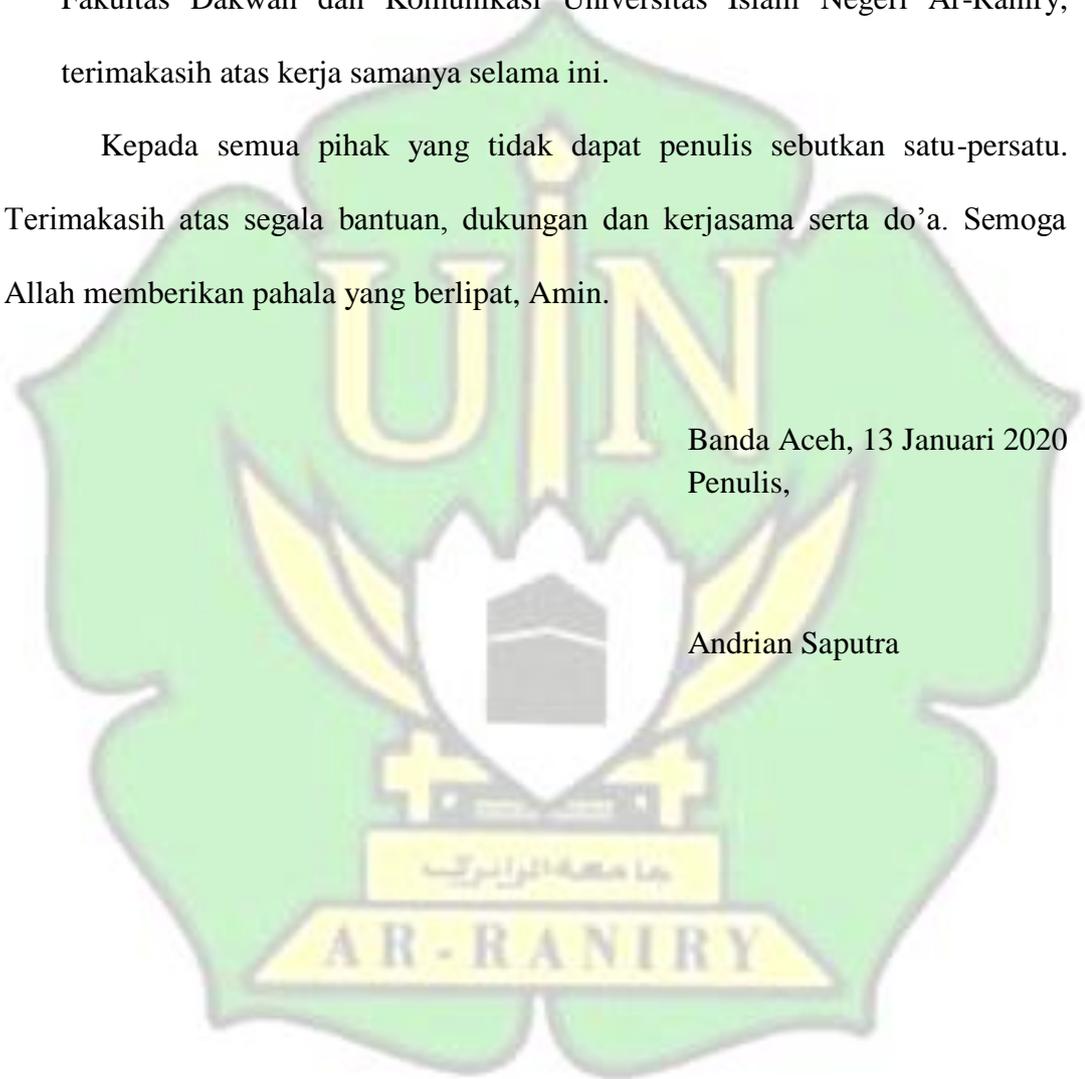
impian sebagai agen of change yang hebat. Terimakasih atas motivasinya serta semangat yang tiada henti-hentinya untuk mendapat gelar sarjana.

13. Kepada teman-teman angkatan 2015 program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, terimakasih atas kerja samanya selama ini.

Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terimakasih atas segala bantuan, dukungan dan kerjasama serta do'a. Semoga Allah memberikan pahala yang berlipat, Amin.

Banda Aceh, 13 Januari 2020
Penulis,

Andrian Saputra



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Defenisi Operasional.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Terdahulu Yang Relevan	11
B. Pengertian Strategi	13
C. Strategi Menurut Para Ahli	15
D. Tipe-Tipe Strategi	16
1. Strategi Manajemen	16
2. Strategi Investasi	17
3. Strategi Bisnis	17
E. Macam-Macam Strategi.....	17
1. Strategi Agresif	18
2. Strategi Konserpatif	18
3. Strategi Difensif	18
4. Strategi Kompetitif.....	18
5. Strategi Inovatif.....	18
6. Strategi Diversifikasi.....	18
7. Strategi Preventif.....	19
F. Tujuan dan Manfaat Strategi.....	19
G. Pembinaan Karakter Santri	21
1. Pengertian Pembinaan.....	21
2. Pengertian Pembinaan Karakter Santri	23
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan Penelitian	29
B. Jenis Penelitian	31
C. Lokasi Penelitian.....	32

D. Informan Penelitian.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	38
A. Gambaran Umum Dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziah	38
1. Latar Belakang Dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah	38
2. Visi dan Misi	45
3. Tujuan Dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah.....	45
4. Struktur Pengurus Dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah.....	46
B. Hasil Penelitian	47
1. Strategi yang dilakukan di Dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah dalam Peminaan Karakter Terhadap Santri	47
2. Hambatan dan Solusi yang di ambil dalam Pengembangan Program Pembinaan Karakter di Dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah	61
C. Analisis Data	66
1. Strategi yang dilakukan di Dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah dalam Peminaan Karakter Terhadap Santri	66
2. Hambatan dan Solusi yang di ambil dalam Pengembangan Program Pembinaan Karakter di Dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah	72
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 4.1 : Struktur Pengurus Dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah 41



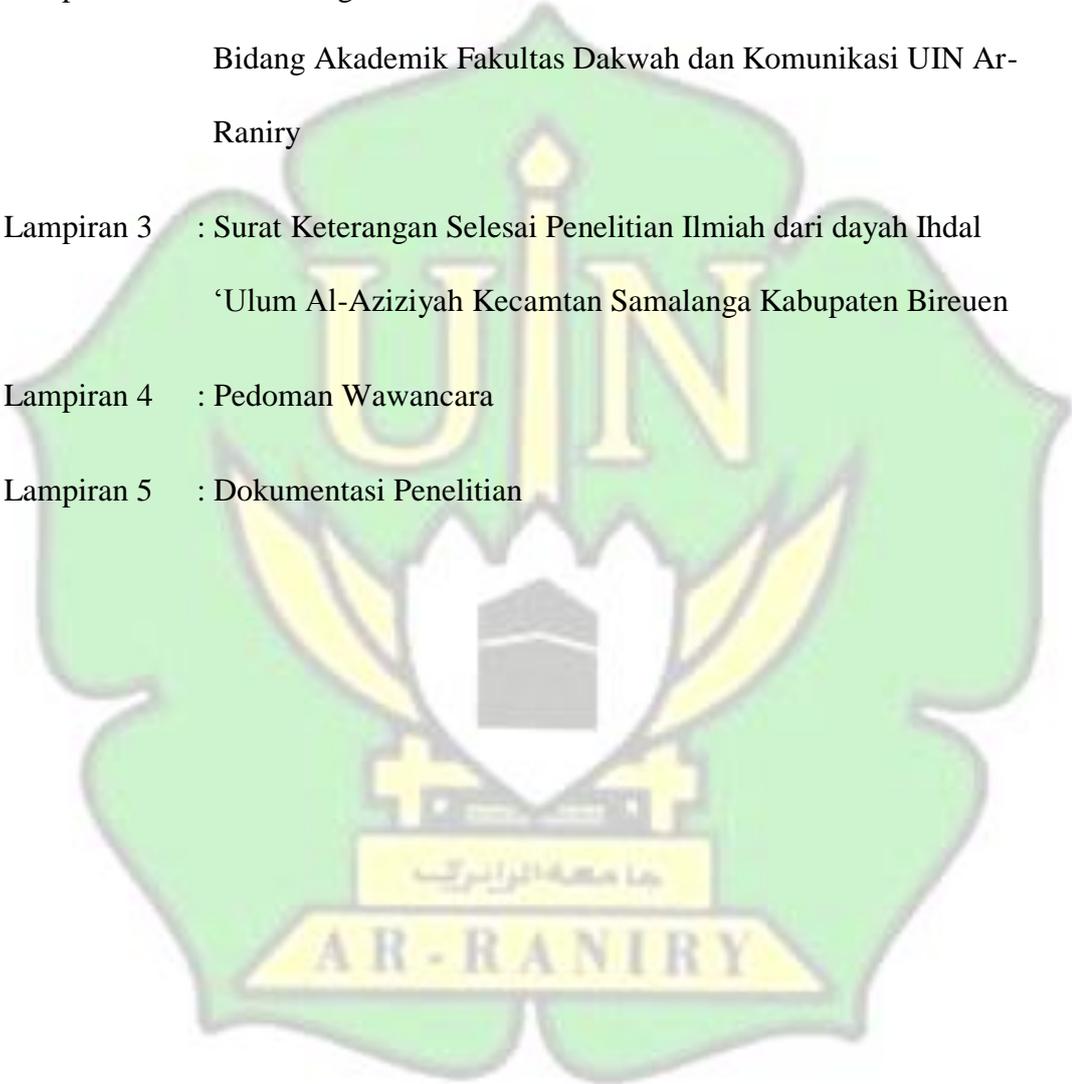
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 : Keadaan sarana dan prasarana dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah.....	40
Tabel 4.2 : Jumlah santri di dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah.....	40
Tabel 4.3 : Daftar Nama Guru Dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah.....	41
Tabel 4.4 : Kurikulum Dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah Kecamatan Samalanga	



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Lampiran 2 : Surat Pengantar Penelitian Ilmiah Mahasiswa dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian Ilmiah dari dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dayah adalah nama lembaga yang dikenal dengan sebutan pesantren di Jawa atau surau di Padang atau pondok di Thailand. Kata dayah ini berasal dari bahasa arab “*zawiyah*”. Istilah *zawiyah* secara literal bermakna sudut, yang diyakini oleh masyarakat aceh pertama sekali digunakan sudut mesjid Madinah ketika nabi memberi pelajaran kepada para sahabat diawal Islam. Pada abad pertengahan kata *zawiyah* dipahami sebagai pusat agama dan kehidupan sufi yang kebiasaannya menghabiskan waktu di perantauan. Kadang-kadang lembaga ini dibangun menjadi sekolah agama. Dari ilustrasi ini dapat dipahami nama ini juga kemudian sampai ke Aceh. Dalam bahasa Aceh *zawiyah* itu berubah menjadi Dayah karena dipengaruhi oleh bahasa Aceh yang pada dasarnya tidak memiliki bunyi “Z” dan cenderung memendekkan.¹

Dayah merupakan lembaga pendidikan Islam yang unik dan memiliki ciri khas yang sangat kuat dan lekat. Dayah sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia selalu berupaya untuk mencerdaskan bangsa dan membentuk generasi muda yang berakhlakul karimah. Sebagai subkultur masyarakat Indonesia, pendidikan dayah memiliki tujuan bahwa pendidikan tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran murid, tetapi untuk meningkatkan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai spiritual dan kemanusiaan,

¹ Badruzzaman Ismail, dkk (ed), “*Perkembangan Pendidikan di Nanggroe Aceh Darussalam*”, (Banda Aceh: Majelis Pendidikan Daerah Aceh, 2002), hal 21.

mengajarkan sikap dan perilaku jujur dan bermoral, dan menyiapkan para santri untuk hidup sederhana dan memiliki hati yang bersih.²

Dayah di Aceh merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang bertujuan untuk mendidik anak didik (aneuk dayah, santri) untuk menjadi manusia yang berkepribadian islami, yang sanggup menjadi umat yang berguna bagi bangsa dan negara serta agama. Dayah-dayah di Aceh dapat dikatakan sebagai “bapak” dari pendidikan Islam yang didirikan berdasarkan tuntutan dan kebutuhan zaman, yang mana dayah dilahirkan atas kesadaran kewajiban islamiyah, yaitu menyebarkan dan mengembangkan agama Islam, sekaligus mencetak kader-kader ulama dan da'i.³

Sekarang Dayah telah berkembang pesat di Aceh, dari berbagai jenis. *Dayah Salafiyah* (tradisional) masih bertahan dengan sistem pendidikan yang diwariskan turun-temurun dari satu generasi ke generasi lainnya. Kebanyakan dari dayah tradisional masih dikelola oleh seorang pimpinan Dayah yang bila sudah wafat kemudian digantikan oleh pimpinan yang lain setelahnya, biasanya digantikan oleh anak-anak pimpinan Dayah tersebut, atau juga dapat digantikan oleh menantu dan mungkin juga kerabat yang lain. Ini dikarenakan Dayah tradisional di Aceh kebanyakannya milik pribadi seseorang pimpinan Dayah atau

² Skripsi, (Siti Ma'rifah Susiatun), “Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Santri Usia Remaja Di Pondok Pesantren Mamba'ul 'Ulum Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga”, (2016, Purwokerto), hal 23.

³ Moh Basyah Haspy, “Apresiasi Terhadap Tradisi Dayah: Suatu Tinjauan Terhadap Tata Krama dan Kehidupan Dayah”, (Banda Aceh: Panitia Seminar Apresiasi Pesantren di Aceh, Persatuan Dayah Inshafuddin, 1987), hal 7.

milik orang lain yang dikelola oleh seorang *Teungku Chik* atau Abu pimpinan Dayah.⁴

Pendidikan Dayah pada saat itu dimulai dari tingkat rendah, tingkat menengah dan tingkat tinggi. Belajar tingkat rendah dan menengah dilakukan di rumah atau di menasah, diajarkan oleh santri yang sudah tinggi ilmunya (teungku rangkang). Sementara teungku rangkang itu belajar bersama teungku Chik (Ulama Besar/pimpinan Dayah). Sedangkan tingkat tinggi dilakukan dengan mengundang seorang teungku atau ulama untuk mengajar di rumah, bahkan pada tingkat khusus dalam cabang pengetahuan tertentu.

Lebih lanjut Hasbi Amiruddin menyatakan bahwa pendidikan dayah dimasa kesultanan mengalami kemajuan pesat. Hal ini dibuktikan dengan jumlah dayah terus berkembang, jumlah ulama (tenaga pengajar) terus tumbuh (bertambah), sultan mengundang ulama-ulama luar negeri, baik untuk kepentingan mengajar dan kepentingan kerajaan sebagai konsultan dibidang hukum Islam. Sebagian ulama Aceh ikut memperdalam ilmunya dengan memilih tempat ke Mekkah dan Madinah. Bukti lainnya adalah terdapat sejumlah kitab-kitab hasil karya ulama Aceh bereputasi internasional seperti pemikiran Hamzah Fansuri, Syamsuddin al Sumatrani, Nuruddin Ar-Raniry dan Abdurrauf al-Singkili yang telah memberi warna pemikiran Islam di Asia Tenggara sejak abad ke 16-17 bahkan sampai sekarang.⁵

⁴ Moh Basyah Haspy, "*Apresiasi Terhadap Tradisi Dayah: Suatu Tinjauan Terhadap Tata Krama dan Kehidupan Dayah*", (Banda Aceh: Panitia Seminar Apresiasi Pesantren di Aceh, Persatuan Dayah Inshafuddin, 1987), hal 9.

⁵ Skripsi, (Marhamah), "*Pendidikan Dayah dan Perkembangannya di Aceh*", (Pascasarjana Universitas Sultan Zainal Abidin, 2018), hal 73.

Pendidikan Dayah di Aceh mulai dari Perlak Aceh Timur menuju seluruh Aceh dan keseluruh Indonesia bahkan ke Kedah dan Pahang, Malaysia sekarang. Ketika itu Aceh menjadi pusat perhatian masyarakat Islam di Asia Tenggara. Disisi lain Aceh telah memiliki kekuatan tauhid dalam mempertahankan Negeri Islam dari penjajahan Belanda. Sehingga Aceh digelar dengan gelar Serambi Mekkah. A. Hasjmi mengatakan : dayah Cot Kala (Aceh Timur) adalah pusat kegiatan pendidikan telah banyak menghasilkan ulama, juru dakwah, pendidik dan pemimpin yang telah banyak berperan dalam membangun kerajaan Peureulak, Samudra Pasai, Beunus (Tamiang) dan Dayah Lamuri.⁶

Para santri yang belajar di dayah biasanya memiliki rasa solidaritas dan kekeluargaan yang kuat, baik sesama antara santri maupun antara santri dengan teungku mereka. Situasi sosial yang berkembang diantara para santri menumbuhkan sistem sosial tersendiri. Di dalam dayah para santri belajar hidup bermasyarakat, berorganisasi, memimpin dan di pimpin. Dengan demikian dapat di ambil kesimpulan bahwa dayah sebagai lembaga pendidikan keagamaan memiliki kemampuan dalam membentuk dan mengembangkan keperibadian manusia apabila dibarengi keteladanan dan wibawa dari teungku sebagai tokoh utama dalam membina nilai-nilai disiplin para santri.⁷

Dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah (DIUA) Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen adalah salah satu dayah yang berbasis Salafiyah yang lahir di tengah-tengah masyarakat samalanga khususnya dan Aceh pada umumnya, dayah

⁶ Skripsi, (Marhamah), “*Pendidikan Dayah dan Perkembangannya di Aceh*”, (Pascasarjana Universitas Sultan Zainal Abidin, 2018), hal 74.

⁷ Badruzzaman Ismail, dkk (ed), “*Perkembangan Pendidikan di Nanggroe Aceh Darussalam*”, (Banda Aceh: Majelis Pendidikan Daerah Aceh, 2002), hal 44.

ini didirikan oleh salah seorang alumni dayah Ma'hadal 'Ulum Diniyah Islamiyah Mesjid Raya Samalanga (MUDI) yaitu Tgk. H. Zakaria Abdullah pada tahun 2009. Dayah Ihdal U'lum Al-Aziziyah merupakan sebuah Yayasan Pendidikan Agama Islam yang menyediakan sarana dan prasarana bagi santri-santri dari berbagai daerah yang menetap didalamnya, dimana tujuan utamanya adalah untuk mencetak dan melahirkan sumber daya manusia yang bermoral, religius, intelektual serta profesional terhadap pendidikan dan pemahaman agama.⁸

Namun, dari fenomena yang terlihat masih banyak santri-santri Dayah tersebut yang masih kurang disiplin, berkata-kata kotor, dan meninggalkan kewajibannya sebagai seorang muslim, seperti meninggalkan shalat 5 waktu. Sering kita jumpai dimana ketika santri berada diluar Dayah berbicara perkataan-perkataan yang tidak sopan atau yang tidak pantas di dengar kepada teman main maupun kepada orang yang lebih tua darinya, seperti menghujat, mencacimaki, menghina, dan lain sebagainya. Sedangkan santri di saat bermain dia sering meninggalkan kewajibannya seperti shalat karena lalai ataupun asik bermain. Dan ini menjadi sebuah masalah besar dari apa yang di harapkan. Seharusnya santri tidak boleh bersikap seperti itu, karena hal tersebut tidaklah mencerminkan sikap seorang santri. Hal ini justru bertolak belakang dari tujuan utama dayah tersebut. Dari sini bisa kita lihat bahwa karakter salah satu dari santri Dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah masih ada yang tidak beres atau berbau negatif.⁹ Karakter merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas santri, karena

⁸ Hasil Observasi awal penulis pada tanggal 27 September 2019

⁹ Hasil Observasi awal penulis pada tanggal 27 September 2019

karakter yang dimiliki santri akan menjadi pondasi yang kuat agar tidak terpengaruh dengan hal-hal yang berbau negatif. Maka diperlukanlah pembinaan agar karakter santri yang walaupun berbau negatif namun mampu membawa ke arah yang lebih baik bukan justru ke arah kerusakan. Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁰

Berdasarkan masalah diatas, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti bagaimana strategi seorang pimpinan Dayah dalam menanamkan karakter kepada santri-santri saat ini dengan judul **“Strategi Pembinaan Karakter Santri Pada Dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah Di Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang dilakukan di Dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah dalam pembinaan karakter terhadap santri?
2. Apa saja hambatan dan solusi yang di ambil dalam pengembangan program pembinaan karakter di Dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan di Dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah dalam pembinaan karakter terhadap santri.

¹⁰ Pupuh Fathurrohman, *“Pengembangan Pendidikan Karakter”*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), Cetakan I, hal 19.

2. Untuk mengetahui apa saja hambatan dan solusi yang di ambil dalam pengembangan program pembinaan karakter di Dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memiliki dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat secara teoritis yaitu Penelitian yang dilakukan di Dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen ini diharapkan dapat menjadi tambahan karya ilmiah, juga bantuan keilmuan dalam rangka pembinaan karakter dan masukan kepada santri.
2. Manfaat secara praktis, yaitu:
 - a. Penelitian ini digunakan sebagai salah satu usaha pengembangan potensi yang telah dimiliki penulis tentang metode berpikir ilmiah dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam upaya menggunakan dakwah dalam kegiatan-kegiatan masyarakat.
 - b. Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan ikhtisar pengetahuan dan khazanah perpustakaan sehingga dapat bermanfaat bagi peneliti-peneliti berikutnya.

E. Defenisi Operasional

1. Strategi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Strategi dapat di artikan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Secara Etimologi Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*strategos*” yang berarti “*komandan militer*” pada zaman demokrasi Athena. Sedangkan secara terminologi Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.¹¹

Strategi sangat erat juga kaitannya dengan manajemen di karenakan hampir setiap praktek manajemen ada melekat strategi. Dan Manajemen juga tidak dapat dipisahkan dengan strategi karena fungsi manajemen bagian perencanaan pasti diterapkan berbagai macam strategi.

2. Pembinaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pembinaan dapat di artikan sebagai pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan berasal dari kata “bina” yaitu bangun, dan arti dari pembinaan adalah pembangunan dan pembaharuan. Sedangkan secara istilah pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹² Pembinaan juga mempunyai pengertian

¹¹ Masitoh & Laksmi Dewi, “*Strategi Pembelajaran*”, Jakarta: DEPAG RI, 2009, hal 37.

¹² Pupuh Fathurrohman, dkk, “*Pengembangan Pendidikan Karakter*”, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), Cetakan I, hal 17.

sebagai proses untuk pembaharuan dan penyempurnaan yang dilakukan dengan berupa kegiatan yang efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik, dalam hal ini adalah membina sesuatu yang awalnya tidak baik atau kurang baik menjadi sesuatu yang lebih baik.¹³

3. Karakter Santri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Karakter dapat di artikan sebagai tabi'at, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Menurut istilah karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dan orang lain.¹⁴ Sedangkan santri merupakan peserta didik atau objek pendidikan, tetapi di beberapa pesantren santri yang memiliki kelebihan potensi intelektual (santri senior) sekaligus merangkap tugas mengajar santri-santri junior.¹⁵ Adapun pengertian karakter santri adalah sifat yang mengakar pada diri santri sehingga mempengaruhi pemikiran serta perbuatannya.

F. Sistematika Penulisan

Agar memudahkan pembahasan dan uraian yang menyangkut dengan masalah yang akan dibahas maka skripsi ini dibagi atas beberapa bab dan sub bab, yaitu:

¹³ Skripsi, (Nurul Istiqamah), "*Manajemen Pembinaan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta*", (2018, Yogyakarta), hal 2.

¹⁴ Heri Gunawan, "*Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*", (Bandung: Alfabeta, 2012), Cetakan II, hal 1.

¹⁵ Mujamil Qomar, "*Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*", (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005), Cetakan I, hal 13.

Bab I merupakan bab pendahuluan yang didalamnya tercakup Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional dan Sistematika Penulisan.

Bab II menguraikan kajian pustaka atau pemikiran yang didalamnya mencakup tentang Pengertian Strategi, Strategi Menurut Para Ahli, Tipe-tipe Strategi, Macam-macam Strategi, Pembinaan Karakter Santri, dan Dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah.

Bab III menguraikan tentang Metode Penelitian, Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan teori-teori yang ada kaitannya dengan metode penelitian kualitatif dalam melakukan penelitian ini.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V terdiri dari penutup dan kesimpulan serta beberapa saran-saran dalam penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Dalam hal ini, peneliti akan memaparkan beberapa kajian terdahulu atau penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu bahan acuan peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun tujuan dari pemaparan kajian terdahulu ini adalah untuk menentukan posisi penelitian serta menjelaskan perbedaannya. Selain itu penelitian terdahulu ini sangat berguna untuk perbandingan. Adapun penelitian terdahulu yang peneliti maksud adalah :

Penelitian pertama dilakukan oleh Ahmad Syarkati Azan, mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung, dengan judul “Strategi Pondok Pesantren Walisongo Dalam Pembinaan Masyarakat Desa Bandar Kagungan Raya Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara”. Dalam penelitian ini adapun persamaan dari peneliti ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan letak perbedaan adalah peneliti lebih fokus tentang strategi pembinaan masyarakat desa melalui aktivitas-aktivitas Pondok Pesantren Walisongo sebagai jama’ah sesuai dengan pembinaan spiritual yang dimiliki.¹⁶

Penelitian kedua dilakukan oleh Estu Mahanani, mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul “Strategi Pembinaan Sumber Daya

¹⁶ Skripsi, (Ahmad Syarkati Azan), “*Strategi Pondok Pesantren Walisongo Dalam Pembinaan Masyarakat Desa Bandar Kagungan Raya Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara*”, (2016, Lampung).

Guru Dalam Upaya Pengembangan Madrasah Di MTS Mathala'ul Anwar Kabupaten Tenggamus". Dalam penelitian ini adapun persamaan dari peneliti ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini dipaparkan tentang pembinaan sumber daya guru disekolah sebagai proses pengembangan, pengendalian, pendayagunaan, penilaian dan pengelolaan individu atau kelompok berdasarkan fungsi manajemen terhadap daya yang bersumber pada diri manusia. Pembinaan sumber daya guru merupakan kegiatan membantu dan melayani guru agar diperoleh guru yang lebih bermutu dalam satuan pendidikan.¹⁷

Penelitian ketiga dilakukan oleh Muh Rachdian Rachman, mahasiswa jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar, dengan judul "Strategi Pembinaan Usaha Kecil Menengah (UKM) Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar". Dalam penelitian ini juga menggunakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang strategi pembinaan UKM dengan beberapa indikator penting dalam penggunaan yakni : strategi keunggulan biaya (*cost leadership*), strategi diferensiasi (*differensiasi*), strategi fokus (*focus*).¹⁸

Dari ketiga penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa persamaan yang terdapat pada ketiga penelitian di atas adalah objek penelitian terfokus pada strategi pembinaan yang dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan yang muncul dalam penelitian ini adalah penelitian lainnya dilakukan hanya untuk mengetahui strategi pembinaannya saja, akan tetapi pada

¹⁷ Skripsi, (Estu Mahanani), "Strategi Pembinaan Sumber Daya Guru Dalam Upaya Pengembangan Madrasah Di MTS Mathala'ul Anwar Kabupaten Tenggamus", (2018, Lampung).

¹⁸ Skripsi, (Muh Rachdian Rachman), "Strategi Pembinaan Usaha Kecil Menengah (UKM) Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar", (2015, Makassar).

penelitian ini strategi pembinaan akan dianalisis untuk menghubungkannya dengan peningkatan kualitas karakter santri pada dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah.

B. Pengertian Strategi

Secara Etimologi Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*strategos*” yang berarti “*komandan militer*” pada zaman demokrasi Athena. Sedangkan secara terminologi Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.¹⁹

Mengenai definisi strategi, berikut ini akan disebutkan beberapa definisi yang ada:

- a) Kamus saku Oxford strategi merupakan seni perang, khususnya perencanaan gerakan pasukan, kapal, dan sebagainya menuju posisi yang layak, rencana tindakan atau kebijakan dalam bisnis atau politik dan sebagainya.
- b) Alfred Chandler strategi adalah penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang sebuah perusahaan, dan arah tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan itu.
- c) Buzzel & Gale strategi adalah kebijakan dan keputusan kunci yang digunakan oleh manajemen, yang memiliki dampak besar pada kinerja keuangan. Kebijakan dan keputusan ini biasanya melibatkan komitmen sumber daya yang penting dan tidak dapat diganti dengan mudah.

¹⁹ Masitoh & Laksmi Dewi, “*Strategi Pembelajaran*”, Jakarta: DEPAG RI, 2009, hal 37.

- d) Konichi Ohmae satu-satunya maksud perencanaan strategi adalah untuk memungkinkan suatu perusahaan memperoleh seefisien mungkin kedudukan paling akhir yang dapat dipertahankan dalam menghadapi pesaing-pesaingnya. Jadi strategi perusahaan merupakan upaya mengubah kekuatan perusahaan yang sebanding dengan kekuatan pesaing-pesaingnya.
- e) Kenneth Andrew strategi adalah pola sasaran, maksud atau tujuan dan kebijakan, serta rencana-rencana penting untuk mencapai tujuan itu, yang dinyatakan dengan cara seperti menetapkan bisnis yang dianut oleh perusahaan, dan jenis atau akan menjadi jenis apa perusahaan ini.²⁰

Strategi sangat erat juga kaitannya dengan manajemen di karenakan hampir setiap praktek manajemen ada melekat strategi. Dan Manajemen juga tidak dapat dipisahkan dengan strategi karena fungsi manajemen bagian perencanaan pasti diterapkan berbagai macam strategi.

Salah satu instrumen dalam membuat strategi yang berfungsi untuk menganalisis lingkungan internal dan eksternal sebuah organisasi atau perusahaan adalah Analisis SWOT. Analisis SWOT digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi dan program kerja derivasinya. Analisis internal meliputi penilaian terhadap faktor kekuatan (*Stenght*) dan kelemahan (*Weakness*). Sementara analisis eksternal mencakup faktor peluang (*Opportunity*) dan

²⁰ Pandji Anoraga, “*Manajemen Bisnis*”, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), hal. 339.

tantangan (*Threats*). Maka langkah pertama adalah melakukan curah pendapat tentang keempat faktor SWOT tersebut.²¹

C. Strategi Menurut Para Ahli

Ada beberapa ahli mendefinisikan strategi di antaranya:²²

1. Menurut Stephanie K. Marrus yang dikutip oleh Sukristono mendefinisikan strategi sebagai proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.
2. Menurut Hamel dan Prahalad mendefinisikan strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (*core competencies*). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan.
3. Chandler mendefinisikan strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tidak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya.

²¹ Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, “*Manajemen Strategis Perspektif Syariah*”, (Jakarta : Khairul Bayaan, 2003) hal 29.

²² Husein Umar, “*Strategic Management In Action : Konsep, Teori, Teknik Menganalisis Manajemen Strategis Strategic Business Unit Berdasarkan Konsep Michael R. Porter, Fred R. David dan Wheelen-Hunger*”, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), Cetakan Ke 5, hal. 31.

4. Learned, Christensen, Andrews dan Guth mendefinisikan strategi merupakan alat untuk menciptakan keunggulan bersaing. Dengan demikian salah satu fokus strategi adalah memutuskan apakah strategi tersebut harus ada atau tidak.
5. Argyris, Mintzberg, Steiner dan Miner mendefinisikan strategi merupakan respons secara terus-menerus maupun adaptif terhadap peluang maupun ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat memengaruhi organisasi.
6. Andrews dan Chaffe mendefinisikan strategi adalah kekuatan motivasi untuk stakeholders, seperti stakeholders, debtholders, manajer, karyawan, konsumen, komunitas, pemerintah dan sebagainya yang baik secara langsung maupun tidak langsung menerima keuntungan atau biaya yang ditimbulkan oleh semua tindakan yang dilakukan oleh perusahaan.

Dari definisi-definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah alat untuk mencapai tujuan atau keunggulan bersaing dengan melihat faktor eksternal dan internal perusahaan.

D. Tipe-tipe Strategi

Setidaknya ada 3 tipe strategi di antaranya:²³

1. Strategi Manajemen

Strategi manajemen meliputi strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro misalnya

²³ Freddy Rangkuti, “Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis : Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis Untuk Menghadapi Abad 21”, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hal. 6-7.

strategi pengembangan produk, strategi penerapan harga, strategi akuisisi, strategi pengembangan pasar, strategi mengenai keuangan dan sebagainya.

2. Strategi Investasi

Strategi ini merupakan kegiatan berorientasi pada investasi. Misalnya, apakah perusahaan ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau berusaha mengadakan penetrasi pasar, strategi bertahan, strategi pembangunan kembali suatu divisi baru atau strategi divestasi, dan sebagainya.

3. Strategi Bisnis

Strategi bisnis ini sering juga disebut strategi bisnis secara fungsional karena strategi berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen, misalnya strategi pemasaran, strategi produksi atau operasional, strategi distribusi, strategi organisasi dan strategi-strategi yang berhubungan dengan keuangan.

Dari beberapa tipe di atas penulis ingin membahas bagian strategi manajemen karena penulis meneliti hal yang menyangkut dengan strategi pembinaan atau pendidikan yang sifatnya non profit.

E. Macam-Macam Strategi

Ada beberapa macam strategi yaitu strategi profit dan non profit, strategi profit lebih condong kepada tujuan yang bersifat laba atau keuntungan. Sedangkan strategi non profit lebih kepada tujuan yang bermanfaat. Ada beberapa jenis strategi non profit khususnya di bidang pendidikan sebagai berikut:²⁴

²⁴ H. Hadari Nawawi, "Manajemen Startegik : Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan Dengan Ilustrasi Di Bidang Pendidikan", (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2003), Cetakan ke 2, hal 176-177.

1. Strategi Agresif, strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan (*action*) mendobrak penghalang, rintangan, atau ancaman untuk mencapai keunggulan/prestasi yang di targetkan.
2. Strategi Konserpatif, strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan (*action*) dengan cara yang sangat berhati-hati disesuaikan dengan kebiasaan yang berlaku.
3. Strategi Difensif (Strategi Bertahan), strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan (*action*) untuk mempertahankan kondisi unggulan atau prestasi yang sudah dicapai.
4. Strategi Kompetitif, strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan (*action*) untuk mewujudkan keunggulan yang melebihi organisasi non profit lainnya yang sama posisi dan jenjangnya sebagai aparatur pemerintah.
5. Strategi Inovatif, strategi ini dilakukan dengan membuat program-program, proyek dan mengatur langkah-langkah atau tindakan (*action*) agar organisasi non profit selalu tampil sebagai pelopor pembaharuan dalam bidang pemerintahan khususnya di bidang tugas pokok masing-masing, sebagai keunggulan atau prestasi.
6. Strategi Diversifikasi, strategi ini dilakukan dengan membuat program-program, proyek dan mengatur langkah-langkah atau tindakan (*action*) berbeda dari strategi yang biasa yang dilakukan sebelumnya, atau berbeda

dari strategi yang dipergunakan organisasi profit lainnya di bidang pemerintah dalam memberikan pelayanan umum dan melaksanakan pembangunan.

7. Strategi Preventif, strategi ini dilakukan dengan membuat program-program, proyek dan mengatur langkah-langkah atau tindakan (*action*) untuk mengoreksi dan memperbaiki kekeliruan, baik yang dilakukan oleh organisasi sendiri maupun yang diperintahkan organisasi atasan.

Adapun beberapa macam strategi diatas penulis ingin membahas bagian strategi agresif dan strategi defensif karena penulis ingin meneliti bagaimana strategi yang diterapkan di dayah tersebut untuk membuat program-program dan langkah-langkah untuk mencapai prestasi yang telah ditargetkan dan bagaimana langkah-langkah untuk mempertahankan prestasi yang telah dicapai tersebut.

F. Tujuan dan Manfaat Strategi

Tujuan merupakan suatu pernyataan kualitatif mengenai keadaan/hasil yang ingin dicapai dimasa akan datang.²⁵ Tujuan adanya strategi adalah untuk menentukan *goal* atau tujuan yang hendak dicapai kedepan oleh perusahaan/organisasi. Sebelum dilaksanakannya strategi diperlukan beberapa tahapan agar strategi yang dilakukan tidak sia-sia, pertama diperlukannya pengamatan lingkungan, kedua perumusan strategi, ketiga implementasi strategi, dan yang terakhir adalah evaluasi dan pengendalian.

Setidaknya ada beberapa faktor yang terpenting ada dalam sebuah strategi, dimana faktor ini sangat dibutuhkan oleh seseorang bila hendak menentukan

²⁵ Agustinus Sri Wahyudi, "Manajemen Strategis Pengantar Proses Berfikir Strategis", (Jakarta: Binarupa Aksara, 1996), hal. 19.

sebuah strategi. Faktor-faktor strategi dan diringkas dengan singkatan SWOT yang berarti *Stengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (kesempatan), *Threats* (ancaman).²⁶ Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat dalam tubuh suatu organisasi sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor lingkungan yang dihadapi oleh organisasi atau perusahaan atau suatu bisnis yang bersangkutan.²⁷

Dapat digaris bawahi bahwasannya strategi sangat diperlukan oleh sebuah organisasi atau perusahaan. Strategi adalah alat untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Tujuan dibuatnya strategi dalam suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan profitabilitas,
- b) Menjadi nomor satu dalam kepuasan pelanggan,
- c) Menjadi perusahaan yang diperlukan dalam kehidupan keluarga.²⁸

Adapun manfaat dibuatnya strategi diantaranya sebagai berikut:

- a) Bekerja untuk beribadah,
- b) Operator melakukan pemeliharaan dan pemeriksaan mesin,
- c) Pelaksanaan bersih, tertib, aman dan disiplin,
- d) Mengurangi rugi-rugi,
- e) Perbaikan mesin dan tempat kerja.²⁹

²⁶ David Hunger, dkk, "Manajemen Strategis", (Yogyakarta: Andi, 2003), hal. 9.

²⁷ Sondang P. Siagian, "Manajemen Strategik", (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 172.

²⁸ David Hunger, dkk, "Manajemen Strategis", (Yogyakarta: Andi, 2003), hal. 22.

²⁹ Tandjung L. Daft, *Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hal. 302.

G. Pembinaan Karakter Santri

1. Pengertian Pembinaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pembinaan dapat diartikan sebagai pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Pembinaan berasal dari kata “bina” yaitu bangun, dan arti dari pembinaan adalah pembangunan dan pembaharuan. Sedangkan secara istilah pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.³⁰ Pembinaan juga mempunyai pengertian sebagai proses untuk pembaharuan dan penyempurnaan yang dilakukan dengan berupa kegiatan yang efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik, dalam hal ini adalah membina sesuatu yang awalnya tidak baik atau kurang baik menjadi sesuatu yang lebih baik.³¹

Dalam proses pembinaan pasti ada hambatan dalam pelaksanaan pembinaan tersebut. Hambatan adalah suatu yang dapat menghalangi kemajuan pencapaian suatu hal. Dan ada hambatan pasti ada cara untuk menyelesaikan atau menanggulangi hambatan tersebut. Seperti firman Allah SWT yang terdapat dalam QS. Al-Insyirah ayat 5-6, sebagai berikut:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

³⁰ Pupuh Fathurrohman, dkk, “*Pengembangan Pendidikan Karakter*”, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), Cetakan I, hal 17

³¹ Skripsi, (Nurul Istiqamah), “*Manajemen Pembinaan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta*”, (2018, Yogyakarta), hal 2.

Artinya: “Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”. (Q.S Al-Insyirah: 5-6)

Pembinaan juga dapat diartikan yaitu bantuan dari seseorang atau sekelompok melalui orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan sehingga dapat tercapai apa yang diharapkan.³²

Menurut Mangunhardjana untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang Pembina, antara lain:

- a. Pendekatan Informative (*informative approach*) yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tau dan tidak punya pengalaman.
- b. Pendekatan Partisipatif (*participative approach*) dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama.
- c. Pendekatan Eksperiansial (*experientiel approach*) dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat didalam pembinaan, ini disebut sebagai belajar yang sejati karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.³³

Dari pengertian di atas maka pembinaan adalah suatu proses yang dilakukan untuk membentuk serta membangun karakter individu sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai.

³² Ahmad Tanzeh, “*Pengantar Metode Penelitian*”, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 44.

³³ Mangunhardjana, “*Pembinaan, Arti dan Metodenya*”, Yogyakarta: Kanimus, 1986), hal 17.

2. Pengertian Pembinaan Karakter Santri

Pembinaan Karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebajikan-kebajikan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat.³⁴

Sedikitnya, ada empat alasan mendasar mengapa dayah pada masa sekarang perlu lebih bersungguh-sungguh menjadikan dirinya tempat terbaik bagi pembinaan karakter.

Keempat alasan itu adalah:³⁵

- a. Karena banyak keluarga (tradisional maupun non tradisional) yang tidak melaksanakan pendidikan karakter
- b. Dayah tidak hanya bertujuan membentuk anak yang cerdas tetapi juga anak yang baik
- c. Kecerdasan seorang anak hanya bermakna manakala dilandasi dengan kebaikan
- d. Karena membentuk anak didik agar berkarakter tangguh bukan sekedar tugas tambahan bagi dewan guru, melainkan tanggung jawab yang melekat pada perannya sebagai seorang dewan guru.

Karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharassaein* dan *karax*, dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charassein* yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Menurut istilah karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri

³⁴ Saptono, M.Pd, “*Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter : Wawasan, Strategi dan Langkah Praktis*”, (Jakarta: Erlangga Group, 2011), hal 23

³⁵ Saptono, M.Pd, “*Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter : Wawasan, Strategi dan Langkah Praktis*”, (Jakarta: Erlangga Group, 2011), hal 24

individu seseorang yang membedakan antara dirinya dan orang lain.³⁶ Sedangkan santri merupakan peserta didik atau objek pendidikan, tetapi di beberapa pesantren santri yang memiliki kelebihan potensi intelektual (santri senior) sekaligus merangkap tugas mengajar santri-santri junior.³⁷ Adapun pengertian karakter santri adalah sifat yang mengakar pada diri santri sehingga mempengaruhi pemikiran serta perbuatannya.

Dhofier sesuai dengan pengamatannya membagi santri menjadi dua kelompok, yaitu:

- a. Santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok dayah. Santri mukim yang paling lama tinggal di dayah biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan dayah sehari-hari.
- b. Santri kalong, yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling dayah yang biasanya tidak menetap didalam dayah, mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri.³⁸

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Karakter dapat di artikan sebagai tabi'at, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

³⁶ Heri Gunawan, *“Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi”*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Cetakan II, hal 1.

³⁷ Mujamil Qomar, *“Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi”*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005), Cetakan I, hal 13.

³⁸ Mujamil Qomar, *“Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi”*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005), Cetakan I, hal 14.

Ada beberapa ahli mendefinisikan karakter di antaranya:³⁹

- a. Menurut Drs. Hanna Djumhana Bastaman, M.Psi Karakter merupakan aktualisasi potensi dari dalam dan internalisasi nilai-nilai moral dari luar menjadi bagian kepribadiannya.
- b. Menurut Dr. Nani Nurrachman Karakter adalah sistem daya juang yang menggunakan nilai-nilai moral yang terpatri dalam diri kita yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku.
- c. Menurut H. Soemarno Soedarsono Karakter merupakan nilai-nilai yang terpatri dalam diri kita melalui pendidikan, pengalaman, percobaan, pengorbanan dan pengaruh lingkungan di padukan dengan nilai-nilai dari dalam diri manusia menjadi semacam nilai intrinsik yang mewujud dalam sistem daya juang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku kita.
- d. Menurut Helen Douglas dikatakan bahwa karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan. Sehingga karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan bertingkah laku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.
- e. Menurut Furqon Hidayatullah karakter dalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan

³⁹ Yayasan Jati Diri Bangsa, *“Membangun Kembali Jati Diri bangsa : Peran Penting Karakter dan Hasrat Untuk Berubah”*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2006) hal 16.

kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan individu lain.

Dalam agama khususnya agama Islam, karakter dapat disepadankan dengan akhlak, terutama dalam kosakata *akhlakul karimah* atau akhlak yang mulia sebagai lawan dari akhlak yang buruk, yang dalam pendidikan di Indonesia dulu semakna dengan istilah budi pekerti. Betapa pentingnya akhlak atau karakter sehingga Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia dalam hadistnya beliau menegaskan:⁴⁰

“Aku diutus oleh Allah untuk menyempurnakan keluhuran budi pekerti (akhlak)” (H.R. Malik).

Pengertian Karakter dalam agama islam lebih dikenal dengan akhlak. Seperti yang dikatakan Imam Al-Ghazali :⁴¹

“Akhlak adalah sifat yang tertanam/menghujam di dalam jiwa dan dengan sifat itu seseorang akan secara spontan dapat dengan mudah memancarkan sikap, tindakan dan perbuatan”.

Dilihat dari pengertian karakter dan akhlak tidak banyak memiliki perbedaan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran, karena sudah tertanam dalam pemikiran dan dengan kata lain keduanya dapat disebut sebagai kebiasaan. Berbicara mengenai karakter sesungguhnya karakter merupakan pilar penting bagi kemajuan bangsa. Karakter yang tertanam kuat dari setiap individu akan menimbulkan kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena kesuksesan tidak ditentukan semata-mata oleh

⁴⁰ Yayasan Jati Diri Bangsa, “Membangun Kembali Jati Diri bangsa : Peran Penting Karakter dan Hasrat Untuk Berubah”, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2006) hal 17.

⁴¹ Yayasan Jati Diri Bangsa, “Membangun Kembali Jati Diri bangsa : Peran Penting Karakter dan Hasrat Untuk Berubah”, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2006) hal 17.

pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) tetapi oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*).⁴²

Hal inilah yang menjadi salah satu pentingnya pendidikan karakter untuk melahirkan generasi muda yang kokoh untuk menyikapi menghadapi perkembangan zaman. Hal ini juga yang menyebabkan alasan perlunya dilakukan pembenahan dalam bidang pendidikan kita, karena pendidikan di Indonesia lebih menitik beratkan pada pengembangan intelektual atau kognitif semata (*hard skill*) dengan capaian lulusan yang berprestasi dalam bidang akademik saja. Akan tetapi pendidikan juga harus berbasis pada pengembangan *soft skill* (interaksi sosial) hal ini penting untuk membentuk karakter anak bangsa sehingga mampu bersaing dan beretika.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴³

Dari beberapa poin yang penulis jelaskan diatas maka dapat diambil sebuah kesimpulan, bahwa strategi pembinaan karakter santri adalah dibuatnya

⁴² Abdul Mujib dan Dian Andayan, "*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 12.

⁴³ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, "*Sistem Pendidikan Nasional*", pasal 3, ayat (1)

program-program atau langkah-langkah untuk memperbaharui karakter setiap santri dengan cara misalnya, membimbing, mendidik, dan membina para santri agar menjadikan karakter setiap santri kearah yang lebih baik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai tujuan suatu penelitian.⁴⁴ Istilah metode penelitian terdiri atas dua kata, yaitu kata metode dan kata penelitian. Kata metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos* yang berarti cara atau cara menuju suatu jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek dan objek penelitian, sebagai upaya untuk menentukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan termaksud keabsahannya.

Adapun pengertian penelitian adalah upaya suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis, untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara ilmiah, baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif, eksperimental maupun non eksperimental, interaktif maupun non interaktif.⁴⁵

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa metode penelitian adalah suatu cara untuk memecahkan masalah ataupun cara mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah.⁴⁶ Adapun metode penelitian terbagi menjadi 2 yaitu metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif.

⁴⁴ Sutrisno Hadi, "*Metode Penelitian*" (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak.Fiskologi UGM, 1993), hal.124.

⁴⁵ Jonaedi Efendi, Johnny Ibrahim, "*Metode Penelitian Hukum*" (*Normatif Dan Empiris*), (Depok: Prenadamedia Group, 2016), hal.2-3

⁴⁶ Jonaedi Efendi, Johnny Ibrahim, "*Metode Penelitian*"..., hal.3.

Pendekatan dalam penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif adalah upaya mendeskripsikan, ini terjadi atau ada. Dengan kata lain, penelitian deskriptif ini dapat diartikan sebagai prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan objek yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat, pabrik, dan lain-lain). Sebagai adanya, berdasarkan fakta-fakta yang aktual pada saat sekarang⁴⁷.

Adapun pendekatan dalam penelitian kuantitatif dapat diartikan dengan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan intrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁸ Penelitian kualitatif menurut Nasution pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasan dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya⁴⁹.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif adalah karena Penelitian ini tergolong penelitian lapangan, dalam penelitian ini peneliti meninjau ke lokasi penelitian guna mendapatkan berbagai data primer, yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata dan dokumen berasal dari

⁴⁷ Sugeng D. Triswanto, "Trik Menulis Skripsi Dan Menghadapai Prestasi Bebas Stres", (Jakarta: Suka Buku, 2010), hal.34.

⁴⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan B & D", (Bandung : Alfabeta, 2011), hal 8.

⁴⁹ Nasution. "Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif". (Bandung: Tarsito, 2003), hal 22.

sumber informan yang diteliti dan dapat dipercaya yang berkaitan dengan “Strategi Pembinaan Karakter Santri Pada Dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen”, untuk mendukung pembahasan penulis menggunakan kajian pustaka, yaitu dengan menjadikan beberapa buku sebagai referensi yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ada dua kategori yaitu penelitian perpustakaan (*library research*) adalah penelitian yang mencari data atau informan melalui membaca buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan yang berkaitan dengan skripsi⁵⁰. Dan penelitian lapangan (*field research*) adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dilingkungan masyarakat, baik dilembaga-lembaga, dan masyarakat sosial, maupun lembaga pemerintah⁵¹.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deksriptif, karena penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deksriptif yang berupa kata-kata tertulis. Maupun lisan dan perilaku dari orang-orang yang diteliti.⁵² Adapun bentuk masalah dari penelitian ini yaitu suatu rumusan masalah yang berbentuk deksriptif. Yang mana diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.⁵³ Dalam penelitian ini penulis

⁵⁰ Rosady Ruslan, “*Metode Penelitian Relations dan Komunikasi*” (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), hal 3.

⁵¹ Nawawi, “*Metode Penelitian Dibidang Sosial*”, (Yogyakarta : Gajah Mada, 2005), hal 31.

⁵² Lexy I. Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Bandung: Remaja Karya 2002),hal 3

⁵³ Sugiyono. “*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D*” (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 209.

menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk meneliti tentang strategi dayah dalam menanamkan karakter yang baik kepada santri-santrinya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam karya ilmiah ini dilakukan pada Dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah yang terletak di Desa Meulik Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen.

D. Informan Penelitian

Informan Penelitian adalah pihak yang menjadi subjek yang dituju oleh peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Informan penelitian dipilih secara sengaja dan menjadi informan yang akan memberi informasi yang diperlukan selama penelitian. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dikenal dengan informan. Informan adalah tempat memperolehnya informasi yang dikumpulkan sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

Informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah 6 orang, dengan rincian yaitu :

1. 1 orang pimpinan dayah,
2. 2 orang ustad yang mengajar di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah,
3. 2 orang santri yang belajar di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah, dan
4. 1 orang masyarakat di Kecamatan Samalanga.

Pemilihan subjek dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja. Maksudnya, peneliti menentukan

sendiri sampel yang diambil tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu langkah metode ilmiah melalui prosedur sistematis, logis dan proses pencarian data yang valid, baik diperoleh secara langsung atau tidak langsung untuk keperluan analisis dan pelaksanaan pembahasan suatu riset secara benar untuk menemukan kesimpulan, memperoleh jawaban dan berbagai upaya untuk memecahkan suatu persoalan yang dihadapi oleh peneliti. Dalam pengumpulan data dan informasi ini penulis mengumpulkan data dengan beberapa metode atau cara yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁵⁴ Adapun yang menjadi sasaran observasi ialah pada dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah, disitu penulis akan mengobservasi kondisi dan situasi yang ada pada dayah tersebut, kemudian dari hasil observasi penulis akan mengolahnya menjadi data-data yang valid untuk menghasilkan data yang akurat penulis akan menggunakan alat seperti alat tulis, kamera, dan lainnya.

⁵⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*”, hal. 145.

2. Wawancara (interview)

Wawancara atau interview adalah suatu komunikasi verbal atau percakapan yang memerlukan responden untuk merumuskan buah pikiran serta perasaannya dengan tepat. Kemampuan verbal ini tidak selalu dimiliki oleh semua orang dan antara lain bergantung pada taraf pendidikan, juga sifat masalah dan rumusan pertanyaan yang diajukan.⁵⁵ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁶

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan. Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah :

- a. Ketua Umum Dayah
 - 1) Tgk. Arjuanda
- b. Ustadz
 - 1) Tgk. Mukhtaruddin
 - 2) Tgk. Iqbal
- c. Santri
 - 1) Noval Rianda
 - 2) Muhammad Taufik

⁵⁵ S.Nasution, "*Penelitian Ilmiah*", (Jakarta, Bumi Aksara, 2011), hal 115.

⁵⁶ Moleong Lexi J. , "*Metodelogi*" ..(Bandung Remaja Rosdakarya, 2010), hal 186.

d. Masyarakat

1) M. Fadil

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini adalah sebagai laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isi peristiwa tersebut dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa tersebut dari penjelasan pemikiran terhadap peristiwa tersebut dan ditulis. Penjelasan pemikiran terhadap peristiwa tersebut dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan, meneruskan keterangan melalui peristiwa tersebut. Dengan perumusan ini dapat memasukkan notulen rapat, keputusan hakim, laporan penelitian artikel, majalah, surat-surat iklan dalam pengertian dokumentasi.⁵⁷

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang berbentuk dokumen-dokumen untuk memperoleh berbagai keterangan atau informasi yang diperoleh termasuk catatan penting yang berkaitan dengan dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan kegiatan yang sangat penting yang didalamnya dibutuhkan ketelitian dan kehati-hatian terhadap data yang telah dihasilkan. Melalui analisis data, data yang terkumpul dalam bentuk data mentah dapat diproses secara baik untuk menghasilkan data yang matang. Teknik analisis

⁵⁷ Winarmu Surakmad, *"Pengantar Ilmiah Metode Teknik"*, (Bandung: Tarsito, 2004), hal 134.

data penelitian berkaitan erat dengan teknik pengumpulan data, bahkan teknik pengumpulan data sekaligus menjadi teknik analisis data.⁵⁸

Tujuan utama dari analisis data adalah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antara problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.⁵⁹

Teknik dalam menganalisis data terbagi menjadi empat komponen yaitu :

1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan oleh peneliti berupa data dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti. Pengamatan juga mencakup data-data lainnya baik itu data verbal maupun nonverbal dari peneliti ini.

2. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting. Dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

⁵⁸ Burhan Bungin, “*Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan ilmu sosial lainnya*”. hal. 107.

⁵⁹ Moh, Kasiram, *Metodelogi Penelitian* (Malang, UIN Malang Press: 2008), hal 128.

3. *Display data* (penyajian data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat.

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan haru yang bersifat *kredibel* dan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan diatas.⁶⁰

Semua data yang diperoleh akan dibahas melalui metode ini akan dapat menggambarkan semua. Data yang diperoleh serta dideksprisikan dalam bentuk tulisan dan karya ilmiah. Dengan menggunakan metode ini seluruh kemungkinan yang didapatkan dilapangan dapat dipaparkan secara lebih luas.

⁶⁰ Sugiyono, “*Memahami Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal 92.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Dayah Ihdal 'Ulum AL-Aziziyah

1. Latar Belakang Dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah

Dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah Desa Meuliek Kecamatan Samalanga Kabupaten Birueuen adalah salah satu dayah yang berbasis Salafiyah yang lahir di tengah-tengah masyarakat Samalanga khususnya dan Aceh pada umumnya, dayah ini didirikan oleh salah seorang alumni dayah Ma'hadal 'Ulum Diniyah Islamiyah Masjid Raya Samalanga (MUDI) yaitu Tgk. H. Zakaria H. Abdullah pada tahun 2009. Selama menetap didayah MUDI selain sebagai seorang guru beliau juga salah seorang yang aktif berkecimpung dan berpengalaman di dalam organisasi dayah. Melihat pengaruh globalisasi dan kerusakan moral, akidah dan pemahaman tentang ajaran Ahlussunnahwaljama'ah semakin hari semakin merosot dikalangan ummat, beliau bertekat dengan izin Allah SWT untuk ikut mengambil andil dan berusaha menanam kembali ajaran yang telah sedikit pudar saat ini dengan ilmu yang pernah dulu dipelajarinya.⁶¹

Dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah merupakan salah satu dayah salafiyah yang sangat menekankan santrinya dalam pembentukan karakter dan akhlakul karimah dan melatih para santri agar selalu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, para santri kelak akan terbiasa dan terbawa saat mereka berkecimpung dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, para santri juga dilatih kemampuan mereka dalam segala bidang, baik itu dalam hal

⁶¹ Sekretariat Dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah, *Profil Dayah*, (Samalanga) dibuat pada Tanggal 23 Maret 2016

‘ubudiyah maupun pengetahuan umum, yang tujuannya tidak lain adalah agar para santri bisa bermanfaat bagi agama dan masyarakat.

Dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah kalau kita lihat dari masa pendiriannya bisa dikatakan masih muda, namun saat ini telah banyak meraih prestasi dalam berbagai macam perlombaan baik perlombaan yang diadakan ditingkat dayah se-Samalanga maupun diluar Samalanga, selain banyak prestasi yang telah dimiliki, dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah saat ini juga telah melahirkan generasi-generasi yang berkualitas dan mampu menjaga diri dari pengaruh dunia globalisasi yang sangat meresahkan masyarakat Indonesia umumnya dan Aceh khususnya.⁶²

Jumlah santri yang menetap (mondok) saat ini lebih kurang 58 orang santri laki-laki dan 77 orang santri perempuan. Dayah ini juga membuka Tempat Pengajian Al-Qur`an (TPA) bagi santri yang tidak menetap yang mayoritasnya digunakan untuk memperdalam tata cara membaca Al-Qur`an bagi anak-anak Gampong Meuliek khususnya dan Kecamatan Samalanga pada umumnya. Namun mengenai tingkatan kelas (TPA) dan jumlah pelajarnya pada tahun 2019 baik dari tingkat SD, SMP dan SMA berjumlah 418 orang, terdiri dari 180 laki-laki, dan 238 perempuan. Mengenai tenaga pengajar (guru) TPA, pimpinan dayah menjadikan santri menetap (mondok) senior di dayah tersebut sebagai guru bagi anak-anak TPA.⁶³

Adapun keadaan sarana prasarana, jumlah santri, jumlah guru, dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

⁶² Sekretariat Dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah, *Profil Dayah*, (Samalanga) dibuat pada Tanggal 23 Maret 2016

⁶³ Sekretariat Dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah, *Profil Dayah*, (Samalanga) dibuat pada Tanggal 23 Maret 2016

Tabel 4.1

Keadaan sarana dan prasarana dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang tidur (bilek)	31 unit
2	Balai pengajian/ kelas	26 unit
3	Musalla	2 unit
4	Tempat Wudhuk	4 unit
5	Kantor Sekretariat	2 unit
6	Toilet	9 unit
7	Rumah pimpinan dayah	1 unit
8	Koperasi	1 unit
9	Kantin	2 unit
10	Dapur	1 unit

Tabel 4.2

Jumlah santri di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah

Keadaan Santri	Jenis kelamin	Jumlah santri
Menetap	Laki-Laki	58
	Perempuan	77
		130 orang
Tidak Menetap	Laki-Laki	180
	Perempuan	238
		418 orang

Karena fokus penelitian penulis kepada santriwan saja, maka dari tabel tersebut dapat disimpulkan jumlah santri (putra) di Dayah Ihdal U'lum Al-Aziziyah Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen adalah sebanyak 238 santri, yang terdiri dari 58 santriwan yang menetap dan 180 santriwan yang tidak menetap.

Tabel 4.3

Daftar Nama Guru Dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah

No.	Nama Guru	Kelas Mengajar	Umur	Alamat
1.	Tgk. H. Zakaria	Dewan Guru		Meuliek
2.	Tgk. M. Ali, S.Pd.I	Tajizi & 3 Putri	24	Sigli
3.	Tgk. Marhaban	3 Putra	24	Gp. Baro
4.	Tgk. Reza Fahlefi	2 Putra	24	Gp. Baro
5.	Tgk. Asmar	2 Putri	24	Sp Mamplam
6.	Tgk. Anas	2 Putri	22	Samalanga
7.	Tgk. Iskandar	1 Putra	23	Samalanga
8.	Tgk. Maulidin	1 Putri	23	Meuliek
9.	Tgk. Zawil Muna	1 Putri	21	Sangso
10.	Tgk. Maulidin	1 Putra	22	Idi Rayok
11.	Tgk. Maimun	2 Putra	26	Sp Mamplam
12.	Tgk. Yusrizal	1 Putri	22	Krung Manee
13.	Tgk. Afdal Maulana	2 Putri	22	Banda Aceh
14.	Tgk. M. Rizal Fahmi	2 Putri	24	Panton Labu

15.	Tgk. Dinul Misri	3 Putra	27	Samalanga
16.	Tgk. Zulkarnaini	3 Putra	24	Pidie Jaya
17.	Tgk. Jamaluddin	2 Putri	22	Samalanga
18.	Tgk. Ansarullah	2 Putri & 3Putra	21	Gp Baro
19.	Tgk. Afdal Mubarrak	1 Putra	20	Pidie Jaya
20.	Tgk. Saddam	1 Putri	22	Bagok
21.	Tgk. Zainuddin	2 Putri	22	Laweung
22.	Tgk. Wildan	1 Putra	22	Sp Mamplam
23.	Tgk. Marhaban	1 Putra	22	Sp Mamplam
24.	Tgk. Boyhaki	1 Putra	28	Samalanga
25.	Tgk. M. Alfais	TPA Putri	18	Samalanga
26.	Tgk. Ikram Rialfi	TPA Putra	18	Samalanga
27.	Tgk. Nasrullah	Tajizi	19	Samalanga
28.	Tgk. Rian Nanda	Tajizi	19	Samalanga
29.	Tgk. M. Fadhil	TPA	19	Samalanga
30.	Tgk. Mahlil	Tajizi	19	Samalanga

Tabel 4.4
Kurikulum Dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah Kecamatan Samalanga
Kabupaten Bireuen

Nama Kitab	Untuk kelas	Keterangan
Aqidah Akhlak	TPA	Tauhid
Ibadah		Fiqh
Riwayat Nabi		Tarikh
Tanbihul Ghafilin		Tasauf
Hidayatus Salikin		Tasauf
Yawakit Jawahir		Tasauf
Kifayatul Ghulam		Tasauf
Durusut Tajwid		Tajwid
Kasyful Ghaibiyah		Tasauf
Dhammon		Sharaf
Jarumiyah		Nahwu
Awamel		Nahwu
Aqidah Islamiyah		Tauhid
Bidayah		Tasauf
Al-Qur`an	-	
Safinatunnaja	Tajizi	Fiqh
Dhammon		Sharaf
Kifayatul Ghulam		Tasauf
Awamel		Nahwu
Riwayat Nabi		Tarikh
Al-Qur`an		-
Matan Taqhrif		Fiqh
Awamel & Jarumiyah	Nahwu	
Matan Bina	Sharaf	
Taisirul Khallaq	Tasauf	

Aqidah Islamiyah	1	Tauhid
Hidayatul Mustafid		Tajwid
Khulasah Jilid I		Tarikh
Jawaket Jawaher		Tasauf
Kasyful Ghaibiyah		Tasauf
Al-Qur`an		-
Al-Bajuri	2	Fiqah
Matammimah		Nahwu
Kailani		Sharaf
Hadits Matan Arba`in		Hadits
Ta`lim Muta`allim		Tasauf
Khamsatun Mutun		Tauhid
Khulasah Jilid II		Tarikh
Jami' Jawami' Musannifat		Tasauf
Jauhar Mauhub		Tasauf
Al-Qur`an		-
Γanatut Thalibin (1&2)		Fiqah
Syaih Al-Khalid		Nahwu
Kifayatul `Awam	Tauhid	
Kailani	Sharaf	
Tangkihul Qaulil Hadits	Hadits	
Waraqat	3	Usul
Matan Sulam		Mantek
Daqaiqul Akhbar		Tasauf
Khulasah Jilid III		Tarikh
Al-Qur`an		-

2. Visi dan Misi

Visi:

“Menyajikan Studi Fiqh dan Ushul Fiqh universal mendalam, serta mengembangkan peneladanan amaliyah, suhufiyah dan tauhidiah sesuai tuntutan zaman”.

Misi:

- 1) Menjadikan dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah sebagai pusat Pendidikan Agama Islam yang menciptakan intelektual-intelektual muslim dan kader-kader ulama yang faiizin.
- 2) Memberikan pelayanan kepada masyarakat bagi kajian syariat dalam berbagai aspek kehidupan.⁶⁴

3. Tujuan Dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah

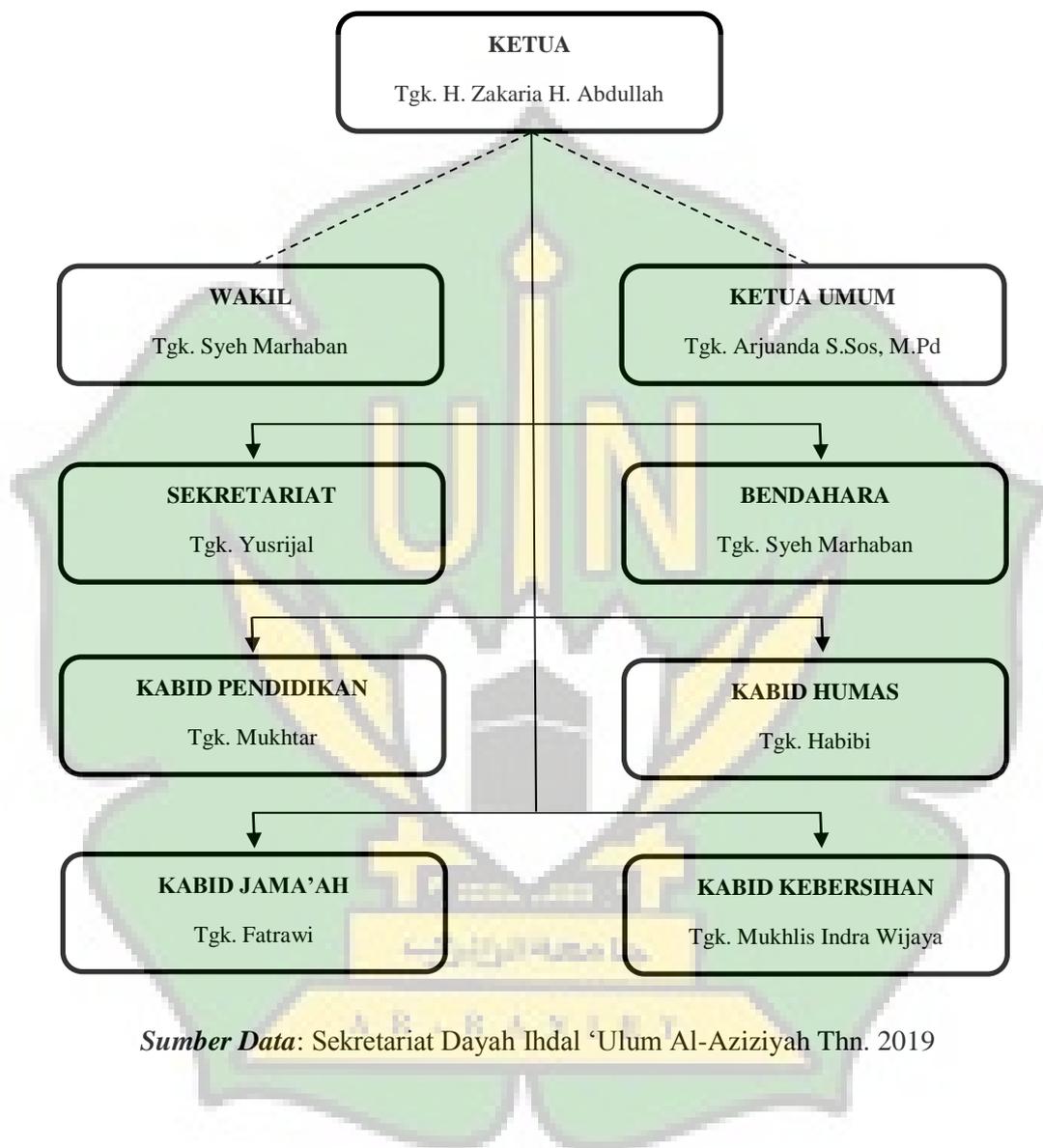
Sesuai dengan Visi dan Misi Dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah diatas, maka tujuan pembangunan Dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah sebagai berikut:

- 1) Mengaktifkan Dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah untuk menciptakan generasi pemuda Islam yang bebas dari pengaruh Liberalisme.
- 2) Mengembangkan santri sesuai dengan perkembangan zaman.
- 3) Menampung sekaligus menciptakan santri yang berkualitas yang memiliki rasa cinta kepada agama, bangsa dan negara.
- 4) Meningkatkan penguasaan belajar bagi santri untuk menghadapi persaingan global.
- 5) Menciptakan kultur dayah yang disiplin dan Islami.⁶⁵

⁶⁴ Sekretariat Dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah, *Profil Dayah*, (Samalanga) dibuat pada Tanggal 23 Maret 2016

4. Struktur Pengurus Dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah

Gambar 4.1 Struktur Pengurus Dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah



Sumber Data: Sekretariat Dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah Thn. 2019

⁶⁵ Sekretariat Dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah, *Profil Dayah*, (Samalanga) dibuat pada Tanggal 23 Maret 2016

B. Hasil Penelitian

1. Strategi yang dilakukan di Dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah dalam Pembinaan Karakter Terhadap Santri

Peneliti memperoleh data baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi tentang strategi yang dilakukan di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah dalam Pembinaan Karakter Santri. Berdasarkan hasil pengumpulan data dilapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan strategi yang dilakukan di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah dalam Pembinaan Karakter Santri. Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Arjuanda selaku ketua umum di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah mengatakan bahwa:

Strategi yang digunakan pada dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah ada 2 yaitu berdasarkan teori dan praktek, berdasarkan teori yang dikembangkan yaitu teori kurikulum salafiyah yang berdasarkan tingkatan kelas yaitu kelas TPA, kelas tajizi, kelas 1, kelas 2, dan kelas 3. Kemudian berdasarkan praktek apa saja yang didapatkan di teori tersebut langsung di praktekan, seperti shalat, adab kepada kedua orang tua, guru dan sesama santri.⁶⁶

Selanjutnya wawancara dengan ustad Mukhtaruddin selaku ustad pada dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah beliau mengatakan:

Strategi yang dilakukan di lembaga dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, misalnya melakukan pembacaan zikir tiap malam jum'at, dala'il khairat, pengajian bulanan bersama pimpinan dayah yang dilakukan sebulan sekali. Dan dalam pengajian tersebut sering digunakan kitab-kitab ataupun bahan kajian masalah kitab tasawuf. Seperti murakil 'ubudiyah, taklim, dan silajud talibin.⁶⁷

⁶⁶ Hasil wawancara dengan ustad Arjuanda selaku ketua umum di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah, pada tanggal 24 Novermber 2019

⁶⁷ Hasil wawancara dengan ustad Mukhtaruddin selaku ustad di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah, pada tanggal 21 November 2019

Selanjutnya wawancara dengan ustad Iqbal selaku ustad pada dayah Ihdal

‘Ulum Al-Aziziyah beliau mengatakan:

Pada dayah atau pesantren sangat diperlukan strategi untuk mendidik santri dalam pembinaan karakter, supaya untuk menjadi santri yang memiliki karakter yang baik dan tau sifat baik dan buruk disaat menjumpai orang yang lebih tua, atau masyarakat. Maka dari itu dayah membuat strategi-strategi dalam pembinaan karakter santri, diantaranya strategi yang diterapkan serta dikonsistenkan (diistiqomahkan) ialah ibadah-ibadah wajib maupun sunnah (Qiyamul lail, sholat sunnah dhuha, sholat sunnah Qobliyah dan Ba’diyah, puasa sunnah Senin dan Kamis). Agar para santri terbiasa dengan ibadah-ibadah wajib maupun sunnah dan kemudian bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama ketika setelah lulus. Strategi yang kedua strategi yang diterapkan pada dayah tersebut ialah program Ekstrakurikuler sebagai penunjang profesionalisme peserta didik. yaitu seperti sholawat, tahfidzul qur’an (hifdzil qur’an), Seni Baca Qur’an.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Arjuanda selaku ketua umum tentang tujuan pembinaan karakter santri serta strategi apa yang diterapkan beliau mengatakan:

Tujuan pembinaan karakter santri pada dayah ihdal ‘ulum al-aziziyah yaitu sebagaimana yang telah kita ketahui adab lebih tinggi daripada ilmu, makanya setiap manusia di tuntut untuk mempunyai adab, sebagaimana hadis rasullullah “adab itu lebih tinggi daripada ilmu”. Orang yang tidak mempunyai adab dikategorikan tidak mempunyai ilmu. Selanjutnya strategi yang diterapkan pada dayah ihdal ‘ulum al-aziziyah yaitu strategi yang berdasarkan tuntunan dari lembaga pendidikan.⁶⁹

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Mukhtaruddin selaku ustad yang mengajar di dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah tentang tujuan pembinaan karakter santri serta strategi apa yang diterapkan beliau mengatakan:

⁶⁸ Hasil wawancara dengan ustad Iqbal selaku ustad di dayah Ihdal ‘Ulum Al- Aziziyah, pada tanggal 21 November 2019

⁶⁹ Hasil wawancara dengan ustad Arjuanda selaku ketua umum di dayah Ihdal ‘Ulum Al- Aziziyah, pada tanggal 24 November 2019

Tujuan dari pembinaan karakter santri pada dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah untuk membina karakter yang berakhlatul karimah, kemudian untuk meningkatkan soft skill yang mampu bersaing sesuai dengan perkembangan zaman. Selanjutnya strategi tersebut diterapkan berdasarkan kurikulum yang diterapkan oleh pimpinan lembaga pendidikan.⁷⁰

Selanjutnya wawancara dengan ustad Iqbal selaku ustad pada dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah tentang tujuan pembinaan karakter santri serta strategi apa yang diterapkan beliau mengatakan:

Tujuan dari pembinaan karakter santri pada dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah ini supaya santri setelah lulus dari dayah ini berguna bagi kedua orang tua, berguna untuk masyarakat dan memiliki sikap dan karakter yang baik pada masa yang akan datang. Kemudian strategi yang diterapkan pada dayah ini seperti shalat lima waktu, shalat sunnah, puasa senin kamis dan lain sebagainya.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Arjuanda selaku ketua umum tentang kapan strategi itu diterapkan, siapa yang menjalankan strategi dan bagaimana strategi tersebut diterapkan beliau mengatakan:

Menurut ustad Arjuanda strategi itu mulai diterapkan semenjak berdirinya dayah pada tahun 2009 sampai dengan sekarang. Selanjutnya yang menjalankan strategi tersebut yaitu ustad, karena ustad berperan penting dalam merubah karakter santri kalau tidak adanya ustad tidak tau mau berpedoman kepada siapa, atau semua pihak yang ada pada dayah ihdal 'ulum al-aziziyah tersebut untuk itu perlunya para ustad untuk merubah karakter santri ke yang lebih baik. Selanjutnya dalam penerapan strategi pada dayah tersebut yaitu melalui pembinaan, misalnya melalui pembinaan yang memang langsung di praktekan, baik secara dakwah, perbuatan, ataupun secara lisan (perkataan).⁷¹

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Mukhtaruddin selaku ustad yang mengajar di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah tentang kapan

⁷⁰ Hasil wawancara dengan ustad Mukhtaruddin selaku ustad di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah, pada tanggal 21 November 2019

⁷¹ Hasil wawancara dengan ustad Arjuanda selaku ketua umum di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah, pada tanggal 24 November 2019

strategi itu diterapkan, siapa yang menjalankan strategi dan bagaimana strategi tersebut diterapkan beliau mengatakan:

Menurut ustad Mukhtaruddin strategi itu mulai diterapkan semenjak berdirinya dayah pada tahun 2009 sampai dengan sekarang. Selanjutnya yang menjalankan strategi tersebut yaitu ustad atau semua pihak yang tergabung dalam dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah. Selanjutnya dalam penerapan strategi pada dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah diterapkan dengan cara face to face atau secara tatap muka langsung dengan santri.⁷²

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Iqbal selaku ustad yang mengajar di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah tentang kapan strategi itu diterapkan, siapa yang menjalankan strategi dan bagaimana strategi tersebut diterapkan beliau mengatakan:

Strategi yang diterapkan pada dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah ini semenjak berdirinya dayah pada tahun 2009 sampai dengan sekarang. Selanjutnya yang menjalankan strategi tersebut yaitu ustad atau semua pihak yang tergabung dalam dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah. Selanjutnya dalam penerapan strategi pada dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah diterapkan dengan cara pihak dayah atau pihak ustad memberitahu kepada santri untuk menjalankan program atau kegiatan yang telah dibuat untuk diikuti oleh semua santri pada dayah tersebut, bagi siapa yang melanggar akan di berikan hukuman.⁷³

Hasil wawancara dengan ustad Arjuanda selaku ketua umum tentang mengapa strategi itu dipilih dan apakah strategi tersebut pernah dijalankan sebelumnya beliau mengatakan:

Strategi yang di pilih pada dayah ihdal 'ulum al-aziziyah dalam pembinaan karakter santri bukan hanya ada pada dayah ini saja tetapi ada pada dayah-dayah lain. Oleh karena itu kami memilih strategi-strategi tersebut karena diutamakan membina akhlak daripada ilmu. Karena akhlak lebih utama dari pada apapun. Kemudian dalam agama juga menjelaskan betapa

⁷² Hasil wawancara dengan ustad Mukhtaruddin selaku ustad di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah, pada tanggal 21 November 2019

⁷³ Hasil wawancara dengan ustad Iqbal selaku ustad di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah, pada tanggal 21 November 2019

pentingnya pembinaan akhlak baru setelah itu ilmu. Selanjutnya ustad Arjuanda juga mengatakan setrategi itu pernah di lakukan sebelumnya, karena strategi tersebut pernah di jalankan pada masa zaman rasulullah, dan pimpinan dayah pada saat mondok dulu juga sudah menerapkan strategi tersebut.⁷⁴

Hasil wawancara dengan ustad Mukhtaruddin selaku ustad yang mengajar pada dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah tentang mengapa strategi itu dipilih dan apakah strategi tersebut pernah dijalankan sebelumnya beliau mengatakan:

Menurut ustad Mukhtaruddin kenapa strategi tersebut yang dipilih karena strategi tersebut yang paling efektif bagi pemula. Karena pada dasarnya hal pertama yang harus ditanamkan kepada santri pada saat dia menuntut ilmu ialah akhlak baru setelah itu ilmu. Selanjutnya ustad Mukhtaruddin juga mengatakan strategi itu pernah dijalankan sebelumnya, karena pada saat pimpinan dayah mondok dulu juga sudah diterapkan strategi yang diterapkan di dayah sekarang.⁷⁵

Hasil wawancara dengan ustad Iqbal selaku ustad yang mengajar pada dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah tentang mengapa strategi itu dipilih dan apakah strategi tersebut pernah dijalankan sebelumnya beliau mengatakan:

Kenapa strategi ini dipilih dan diterapkan pada dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah karena semenjak berdirinya dayah ini pimpinan dayah dan pihak ustad bermusyawarah untuk memilih strategi apa yang tepat untuk diterapkan pada dayah ini. Dan hasilnya strategi inilah yang dipilih karena di anggap efektif bagi santri pada dayah ini. Strategi ini sudah dijalankan semenjak berdirinya dayah dan strateginya tetap sama tanpa digantikan dengan strategi yang lain.⁷⁶

Hasil wawancara dengan ustad Arjuanda selaku ketua umum tentang kegiatan apa yang dilakukan di dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah dan materi apa yang diajarkan beliau mengatakan:

⁷⁴ Hasil wawancara dengan ustad Arjuanda selaku ketua umum di dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah, pada tanggal 24 November 2019

⁷⁵ Hasil wawancara dengan ustad Mukhtaruddin selaku ustad di dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah, pada tanggal 21 November 2019

⁷⁶ Hasil wawancara dengan ustad Iqbal selaku ustad di dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah, pada tanggal 21 November 2019

Mengenai kegiatan yang dilakukan di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah ialah dengan melakukan kegiatan ekstrakurikuler, seperti muhadharah, dalail khairat, kemudian kegiatan-kegiatan maulid, kegiatan tausiah, dan kegiatan PHBI (isra mi'raj, muharram). Kemudian semua para santri dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah melakukan gotong royong bersama setiap seminggu sekali. Selanjutnya mengenai materi apa yang diajarkan di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah adalah kitab-kitab klasik menurut kelas.⁷⁷

Hasil wawancara dengan ustad Mukhtaruddin selaku ustad yang mengajar di dayah Ihdal 'ulum Al-Aziziyah tentang kegiatan apa yang dilakukan di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah dan materi apa yang diajarkan beliau mengatakan:

Mengenai kegiatan apa yang dilakukan di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah yang pertama ialah kegiatan muhadharah yang mana dalam kegiatan muhadharah tersebut santri dilatih untuk berpidato didepan santri lainnya. Kemudian yang kedua ada dalail khairat yang mana kegiatan tersebut dilakukan setiap malam jum'at. Yang ketiga kegiatan muhadasah yaitu kegiatan belajar bahasa arab dan bahasa inggris. Kemudian setiap sebulan sekali di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah juga ada diadakan kajian ilmiah yang membahas mengenai hal yang sedang viral atau hal yang sering dibicarakan sekarang. Selanjutnya mengenai materi apa yang diajarkan di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah adalah kurikulum yang telah disusun oleh bagian pengajian yang berkelanjutan.⁷⁸

Hasil wawancara dengan ustad Iqbal selaku ustad yang mengajar di dayah Ihdal 'ulum Al-Aziziyah tentang kegiatan apa yang dilakukan di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah dan materi apa yang diajarkan beliau mengatakan:

Kegiatan yang dilakukan pada dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah yang pertama kegiatan muhadharah yang mana dalam kegiatan muhadharah tersebut santri dilatih untuk belajar berbicara didepan santri dan di depan umum. Kemudian yang kedua ada dalail khairat yang mana kegiatan tersebut dilakukan setiap malam jum'at. Yang ketiga kegiatan muhadasah yaitu kegiatan belajar bahasa arab dan bahasa inggris. Kemudian setiap sebulan sekali di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah juga ada diadakan kajian ilmiah yang membahas mengenai hal yang sedang viral atau hal yang sering dibicarakan sekarang. Selanjutnya mengenai materi apa yang

⁷⁷ Hasil wawancara dengan ustad Arjuanda selaku ketua umum di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah, pada tanggal 24 November 2019

⁷⁸ Hasil wawancara dengan ustad Mukhtaruddin selaku ustad di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah, pada tanggal 21 November 2019

diajarkan di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah adalah kurikulum yang telah disusun oleh bagian pengajian yang berkelanjutan.⁷⁹

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Arjuanda selaku ketua umum tentang bagaimana strategi dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah dalam pembinaan karakter santri ke depannya dan apakah strategi tersebut efektif di terapkan di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah beliau mengatakan:

Semoga karakter santri yang sudah dijalankan sekarang harus lebih meningkat, bahkan jika ada bahan ajaran yang terbaru kalau memang sesuai dengan tuntunan ahli sunnah waljama'ah kami juga akan mengadopsinya. Selanjutnya ustad Arjuanda mengatakan bahwa strategi tersebut efektif di terapkan di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah dan apa yang sudah direncanakan sudah berjalan dengan maksimal.⁸⁰

Seperti halnya pada kajian teoritis pada bab 2 bahwa strategi yang diterapkan di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah adalah startegi agresif. Karena langkah-langkah ataupun program-program yang dayah terapkan dalam pembinaan karakter santri sudah mencapai target dan sesuai dengan apa yang di inginkan.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Mukhtaruddin selaku ustad yang mengajar di dayah tersebut tentang bagaimana strategi dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah dalam pembinaan karakter santri ke depannya dan apakah strategi tersebut efektif di terapkan di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah beliau mengatakan:

Mengenai strategi dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah dalam pembinaan karakter santri kedepannya dengan melakukan evaluasi dan melakukan

⁷⁹ Hasil wawancara dengan ustad Iqbal selaku ustad di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah, pada tanggal 21 November 2019

⁸⁰ Hasil wawancara dengan ustad Arjuanda selaku ketua umum di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah, pada tanggal 24 November 2019

studi banding dengan dayah yang lebih maju. Selanjutnya ustad Mukhtaruddin juga mengatakan bahwa strategi tersebut efektif diterapkan di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah karena dari apa yang direncanakan sudah berjalan dengan maksimal.⁸¹

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Iqbal selaku ustad yang mengajar di dayah tersebut tentang bagaimana strategi dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah dalam pembinaan karakter santri ke depannya dan apakah strategi tersebut efektif di terapkan di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah beliau mengatakan:

Strategi yang diterapkan pada dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah untuk ke depannya pihak pimpinan dan pihak ustad belum bermusyawarah terlebih dahulu untuk merubah/merombak strategi ini dan pihak dayah harus mengevaluasi kembali dan melihat bagaimana hasil yang telah di dilakukan selama ini. Selanjutnya strategi yang diterapkan selama ini sangat efektif dimana santri-santri mengikutinya dengan sangat baik dan maksimal.⁸²

Hal ini seperti yang peneliti tulis pada landasan teori pada bab 2 yaitu strategi difensif bahwa apabila strategi yang diterapkan tersebut sudah sesuai dengan yang ditargetkan maka pihak dayah tinggal mempertahankan bagaimana agar strategi yang telah dicapai tersebut agar tetap bertahan dan tidak berubah-ubah.

Berdasarkan wawancara dengan Noval Rianda selaku santri dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah tentang kapan dia belajar di dayah dan bagaimana lingkungan disekitar dayah beliau mengatakan:

Saya belajar di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah sudah dua tahun. Awal saya masuk kesini pada tahun 2018 sampai dengan sekarang. Selanjutnya mengenai lingkungan disekitar dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah kalau menurut saya lingkungan disekitar dayah disini aman, dan nyaman untuk

⁸¹ Hasil wawancara dengan Noval Rianda selaku santri di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah, pada tanggal 22 November 2019

⁸² Hasil wawancara dengan ustad Iqbal selaku ustad di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah, pada tanggal 21 November 2019

belajar mengaji namun terkadang ada gangguan-gangguan kecil seperti bisingnya suara motor ataupun mobil yang lewat karena posisi dayah bersebelahan dengan jalan.⁸³

Kemudian wawancara dengan Muhammad Taufik selaku santri dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah tentang kapan dia belajar di dayah dan bagaimana lingkungan disekitar dayah beliau mengatakan:

Saya belajar di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah sudah tiga tahun. Awal saya masuk kesini pada tahun 2017 sampai dengan sekarang. Selanjutnya mengenai lingkungan disekitar dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah kalau menurut saya lingkungan disekitar dayah disini aman, dan nyaman untuk belajar mengaji namun terkadang ada gangguan-gangguan kecil seperti bisingnya suara motor ataupun mobil yang lewat karena posisi dayah bersebelahan dengan jalan.⁸⁴

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Noval Rianda selaku santri dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah tentang kenapa dia memilih belajar di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah serta tentang tata tertib yang diterapkan di dayah beliau mengatakan:

Saya memilih belajar di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah karena saya melihat alumni-alumni yang sudah belajar disini pandai-pandai dan sudah menjadi orang yang berhasil. Selanjutnya mengenai tata tertib yang diterapkan di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah Alhamdulillah sudah cocok sesuai dengan lingkungan. Dan ketika ada santri yang melakukan pelanggaran akan dikenakan denda, seperti dicukur rambut, disuruh membersihkan kamar mandi dan hal lainnya.⁸⁵

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Taufik selaku santri dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah tentang kenapa dia memilih belajar

⁸³ Hasil wawancara dengan Noval Rianda selaku santri di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah, pada tanggal 22 November 2019

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Muhammad Taufik selaku santri di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah, pada tanggal 22 November 2019

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Noval Rianda selaku santri di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah, pada tanggal 22 November 2019

di dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah serta tentang tata tertib yang diterapkan di dayah beliau mengatakan:

Saya memilih belajar di dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah karena saya melihat alumni-alumni dan orang kampung saya yang sudah belajar disini pintar dalam hal agama dan beliau juga sudah bisa memberi kajian-kajian tentang ilmu agama. Selanjutnya mengenai tata tertib yang diterapkan di dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah Alhamdulillah sudah sangat cocok sesuai dengan lingkungan. Namun terkadang masih ada juga santri yang masih melanggar tata tertib tersebut.⁸⁶

Hasil wawancara dengan Noval Rianda selaku santri pada dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah tentang pendapat dia terhadap pimpinan dayah dan ustad-ustad yang ada di dayah beliau mengatakan:

Menurut saya mengenai pimpinan dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah beliau adalah seorang pemimpin yang tegas, ramah, dan bersosial tinggi. kemudian ustad disini juga memiliki banyak kesabaran ketika mengajari santri, dan ketika ada santri yang bandel akan di ingatkan dan ketika santri tersebut belum berubah akan diambil sedikit tindakan seperti di ingatkan akan di dikeluarkan dari dayah tersebut.⁸⁷

Hasil wawancara dengan Muhammad Taufik selaku santri pada dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah tentang pendapat dia terhadap pimpinan dayah dan ustad-ustad yang ada di dayah beliau mengatakan:

Menurut saya mengenai pimpinan dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah beliau adalah seorang pemimpin yang tegas, ramah, dan bersosial tinggi. Karena saya melihat ketika ada acara di kampung tersebut beliau ikut membantu dalam hal apapun yang bisa beliau kerjakan, seperti ketika maulid dan dalam hal kegiatan lainnya. Kemudian ustad disini juga memiliki banyak kesabaran ketika mengajari santri dan ketika ada santri yang bandel atau berbuat salah akan di ingatkan agar tidak mengulangi hal yang dia lakukan

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Muhammad Taufik selaku santri di dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah, pada tanggal 22 November 2019

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Noval Rianda selaku santri di dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah, pada tanggal 22 November 2019

dan ketika santri tersebut belum berubah akan diambil sedikit tindakan seperti di ingatkan akan di dikeluarkan dari dayah tersebut.⁸⁸

Kemudian hasil wawancara dengan Noval Rianda selaku santri dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah tentang strategi pembinaan karakter di dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah beliau mengatakan:

Mengenai strategi yang dilakukan di dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah dalam pembinaan karakter santri sudah sangat baik, hal tersebut dibuktikan dari santri-santri disini dalam berkelakuan sehari-hari sudah mempunyai adab, yakni ketika mereka bertemu dengan orang lebih tua mereka lebih hormat dan ketika berbicara dengan sesamapun tidak ada kata-kata kotor yang dibicarakan.⁸⁹

Kemudian hasil wawancara dengan Muhammad Taufik selaku santri dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah tentang strategi pembinaan karakter di dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah beliau mengatakan:

Menurut saya mengenai strategi yang dilakukan di dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah dalam pembinaan karakter santri sudah sangat baik, karena hal tersebut dibuktikan dari santri-santri disini dalam berkelakuan sehari-hari sudah mempunyai adab, yakni ketika mereka bertemu dengan orang lebih tua mereka lebih menghormati dan ketika berbicara dengan sesamapun tidak ada kata-kata kotor yang dibicarakan.⁹⁰

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Noval Rianda selaku santri dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah tentang materi apa yang dipelajari, serta materi apa yang dia sukai dan materi apa yang sulit dia pahami beliau mengatakan:

Materi yang saya pelajari disini yaitu tauhid, fiqh, tasawuf dan saraf. Materi tauhid seperti aqidah akhlak, kemudian materi fiqh seperti ibadah,

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Muhammad Taufik selaku santri di dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah, pada tanggal 22 November 2019

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Noval Rianda selaku santri di dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah, pada tanggal 22 November 2019

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Muhammad Taufik selaku santri di dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah, pada tanggal 22 November 2019

kitab safinatunnaja, kitab matan taqhib dan kitab lainnya, kemudian mengenai materi tasawuf seperti kitab tanbihul ghafilin, kitab hidayat salikin dan kitab lainnya. Kemudian materi saraf seperti kitab dhammon, kitab matan bina dan kitab-kitab lainnya. Materi yang saya sukai adalah tasawuf, karena dari materi tersebut saya bisa mengetahui bagaimana cara untuk menyucikan jiwa, menjernihkan akhlak serta untuk memperoleh kebahagiaan yang abadi. Selanjutnya materi yang sulit untuk saya pahami adalah materi tauhid dan materi saraf karena kedua materi tersebut susah untuk saya ingat.⁹¹

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Taufik selaku santri dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah tentang materi apa yang dipelajari, serta materi apa yang dia sukai dan materi apa yang sulit dia pahami beliau mengatakan:

Materi yang saya pelajari di dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah yaitu tauhid, fiqh, tasawuf dan sharaf. Materi tauhid seperti aqidah akhlak, kemudian materi fiqh seperti ibadah, kitab safinatunnaja, kitab matan taqhib dan kitab lainnya, kemudian mengenai materi tasawuf seperti kitab tanbihul ghafilin, kitab hidayat salikin dan kitab lainnya. Kemudian materi saraf seperti kitab dhammon, kitab matan bina dan kitab-kitab lainnya. Materi yang saya sukai adalah tasawuf dan fiqh, karena dengan materi tasawuf saya bisa mengetahui bagaimana cara untuk menyucikan jiwa, menjernihkan akhlak serta untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Kemudian saya menyukai materi fiqh karena dengan materi ini saya bisa mengetahui dan memperbaiki ibadah saya dari yang dulu ibadah saya tidak benar menjadi benar. Selanjutnya materi yang sulit untuk saya pahami adalah materi sharaf karena materi tersebut susah untuk saya ingat.⁹²

Kemudian wawancara ke enam dengan M. Fadil selaku masyarakat di kecamatan Samalanga tentang pendapatnya terhadap dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah beliau mengatakan:

⁹¹ Hasil wawancara dengan Noval Rianda selaku santri di dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah, pada tanggal 22 November 2019

⁹² Hasil wawancara dengan Muhammad Taufik selaku santri di dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah, pada tanggal 22 November 2019

Menurut saya dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah bagus, karena dayah tersebut memiliki peranan yang sangat penting bagi masyarakat terutama masyarakat Samalanga. Karena dari segi pimpinan dayah sangat bagus, bahkan setiap malam jum'at ada mengadakan pengajian khususnya di masyarakat gampong tersebut baik itu anak muda maupun orang tua. Dan masalah dayah tersebut Alhamdulillah lancar tidak ada kendala sama sekali, bahkan sebagian daripada penduduk gampong tersebut umumnya samalanga lebih mengantarkan anaknya ke dayah tersebut. Mulai dari biaya pendidikan yang murah dan kualitas dayahnyapun memadai. Karena kalau dilihat dari segi dayah masih banyak dayah lainnya yang masih bagus, cuma karena dari faktor ekonomi masyarakat terkadang ada yang rendah, menengah, dan ke atas. Kalau dilihat dari biaya dayah tersebut biaya pendidikan termasuk menengah kebawah, makanya sebagian masyarakat yang kurang mampu lebih mempercayai dayah tersebut di karenakan biayanya yang murah.⁹³

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan M. Fadil selaku masyarakat di kecamatan Samalanga tentang pembelajaran yang ada di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah beliau mengatakan:

Mengenai sistem pembelajaran di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah tetap berpatokan pada sistem dayah salafiyah pada dasarnya. Kalau dayah ini tergolong kepada dayah terpadu, ada belajar formal dan ada belajar non formal. Kalau berbicara masalah belajar formal yaitu siswa yang belajar di smp dan sma. Dan belajar non formal yaitu masih berpatokan pada sistem salafiyah yaitu ilmu sharaf, fiqh, tasawuf dan ilmu tauhid.⁹⁴

Hasil wawancara dengan M. Fadil selaku masyarakat di kecamatan Samalanga tentang pencapaian santri di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah beliau mengatakan:

Mengenai pencapaian santri mereka sudah mampu menguasai berbagai ilmu baik dari ilmu umum maupun ilmu agama. Hal tersebut dikarenakan dayah lebih memfokuskan kepada agama. Karena mulai dari pencapaian dari segi berdakwah, dari segi membaca kitab dan dari segi lainnya sudah membuahkan hasil yang sangat bagus. Dan setiap malam jum'at seluruh santriwan dan santriwati mengikuti acara muhadharah, mulai daripada

⁹³ Hasil wawancara dengan M. Fadil selaku masyarakat di kecamatan samalanga, pada tanggal 25 November 2019

⁹⁴ Hasil wawancara dengan M. Fadil selaku masyarakat di kecamatan samalanga, pada tanggal 25 November 2019

dala'il khairat, bahkan berpidato, gunanya untuk melatih mental dan kecakapan mereka dalam berbicara di depan umum.⁹⁵

Kemudian hasil wawancara dengan M. Fadil selaku masyarakat di kecamatan Samalanga tentang hal yang beliau sukai dan hal yang tidak beliau sukai dari dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah beliau mengatakan:

Hal yang saya sukai dari dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah mulai daripada lokasinya yang strategis, dan tidak jauh daripada perkotaan, lingkungan di sekitarnya juga bersih. Kemudian santri yang ada di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah sopan dan pintar, dan sudah banyak prestasi yang mereka menangkan dari lomba yang mereka ikuti yang diadakan antar dayah di kecamatan Samalanga. Selanjutnya mengenai hal yang tidak saya sukai tidak ada.⁹⁶

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan M. Fadil selaku masyarakat di kecamatan Samalanga tentang harapan serta masukan terhadap dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah beliau mengatakan:

Harapan saya dari dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah untuk lebih meningkatkan sosial terhadap masyarakat gampong meulik khususnya dan umumnya untuk masyarakat Samalanga. Baik itu dari pimpinan maupun dari ustad yang mengajar di dayah tersebut, bahkan setiap santri yang pulang ke kampungnya harus menampakkan sikapnya layaknya seorang santri. Masukan saya terhadap dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah agar lebih meningkatkan fasilitas baik itu dari segi bangunan, tempat tidur, ruang belajar dan fasilitas lainnya.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa strategi yang diterapkan di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah baik itu dari pernyataan pimpinan maupun ustad yang mengajar, strategi yang diterapkan di

⁹⁵ Hasil wawancara dengan M. Fadil selaku masyarakat di kecamatan samalanga, pada tanggal 25 November 2019

⁹⁶ Hasil wawancara dengan M. Fadil selaku masyarakat di kecamatan samalanga, pada tanggal 25 November 2019

⁹⁷ Hasil wawancara dengan M. Fadil selaku masyarakat di kecamatan samalanga, pada tanggal 25 November 2019

dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah dalam pembinaan karakter santri melalui beberapa tahapan, yaitu:

Strategi yang pertama yang diterapkan oleh dayah melalui kurikulum dayah, berdasarkan teori yang dikembangkan yaitu teori kurikulum salafiyah seperti teori tauhid, teori saraf, teori fiqh dan teori tasawuf yang berdasarkan tingkatan kelas yaitu kelas TPA, kelas tajizi, kelas 1, kelas 2, dan kelas 3. Strategi yang diterapkan selanjutnya melalui praktek lapangan, seperti praktek shalat, shalat sunat qabliyah dan shalat sunat ba'diah, shalat qiyamul lail, puasa senin kamis dan lain sebagainya. Strategi yang diterapkan selanjutnya melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pembacaan zikir setiap malam jum'at, dala'il khairat, kajian bulanan bersama pimpinan dayah dan lain sebagainya.

2. Hambatan dan Solusi yang di ambil dalam Pengembangan Program Pembinaan Karakter di Dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah

Dalam pembinaan karakter santri di setiap dayah pasti ada hambatan yang terjadi. Hambatan-hambatan dalam membentuk karakter santri yang ada di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah tidak begitu besar. Adapun faktor penghambat pada dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah antara lain sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengumpulan data dilapangan, peneliti menemukan beberapa hambatan dan solusi yang diambil dalam pengembangan program pembinaan karakter santri di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah. Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Arjuanda selaku ketua umum di dayah Ihdal 'Ulum Al-aziziyah tentang hambatan yang terjadi mengatakan bahwa:

Adapun hambatan yang terjadi dalam pengembangan pembinaan karakter santri di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah dikarenakan masih banyak santri yang masih bandel dan malas. Ketika mereka disuruh mengaji masih bermalas-malasan, ketika mereka disuruh shalat berjama'ah masih juga ada santri yang tidak melakukan shalat berjama'ah. Penyebab lainnya terkadang bisa disebabkan karena faktor ekonomi dan faktor broken home orang tuanya. Oleh karena itu hal tersebut yang membuat para santri menjadi malas dan kurang aktifnya santri.⁹⁸

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Arjuanda selaku ketua umum di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah tentang solusi yang diambil dalam menghadapi hambatan yang terjadi beliau mengatakan:

Tindakan yang diambil dalam menghadapi hambatan yang terjadi yaitu dengan cara face to face ataupun secara tatap muka, mereka disuruh menjumpai ustad yang bersangkutan dan kemudian menanyakan kenapa hal itu bisa terjadi kepada santri tersebut dan apa penyebabnya. Hal tersebut dilakukan supaya santri yang mengalami masalah bisa diselesaikan dengan cara yang baik dan juga agar terhindar dari hal-hal yang tidak di inginkan.⁹⁹

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Arjuanda selaku ketua umum di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah tentang bagaimana cara mengevaluasi strategi serta bagaimana hasilnya setelah dilakukannya evaluasi beliau mengatakan:

Adapun cara yang dilakukan di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah dalam mengevaluasi strategi tersebut yaitu dengan cara melakukan pengajian, tausiah, dan zikir. Hal tersebut dilakukan dengan cara menyeluruh dimana

⁹⁸ Hasil wawancara dengan ustad Arjuanda selaku ketua umum di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah, pada tanggal 24 November 2019

⁹⁹ Hasil wawancara dengan ustad Arjuanda selaku ketua umum di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah, pada tanggal 24 November 2019

semua santri dikumpulkan kemudian barulah evaluasi tersebut dilakukan. Selanjutnya mengenai hasil daripada evaluasi yaitu untuk pribadi diri sendiri, karena tujuan orang tuapun mengantarkan anaknya ke lembaga pendidikan islam untuk membuat akhlak anaknya menjadi lebih baik. Hal ini bisa dikatakan untuk menjaga dirinya dan keluarganya.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Mukhtaruddin selaku ustad di dayah Ihdal 'Ulum Al-aziziyah tentang hambatan yang terjadi beliau mengatakan bahwa:

Kalau berbicara masalah hambatan tentu ada. Hal tersebut dikarenakan perilaku santri yang masih labil, terkadang masih susah untuk di ingatkan. Kadang juga ada yang membantah ketika di ingatkan. Akan tetapi ada juga yang langsung menurut. Hal tersebut dikarenakan bawaan dari santri ketika sebelum masuk ke dayah dan lingkungan tempat tinggalnya yang membuat sikap santri kurang baik.¹⁰¹

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Mukhtaruddin selaku ustad di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah tentang solusi yang diambil dalam menghadapi hambatan yang terjadi beliau mengatakan:

Untuk solusi yang diambil yaitu adanya langkah-langkah penanggulangan suatu pelanggaran yang teratur. Mulai dari di nasehati dua kali, kemudian pembinaan dari ustad yang mengajari, lalu apabila masih melanggar hal yang sama ada pembinaan dari pimpinan dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah dan langkah yang terakhir adalah panggilan orang tua.¹⁰²

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Mukhtaruddin selaku ustad di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah tentang bagaimana cara mengevaluasi strategi serta bagaimana hasilnya setelah dilakukannya evaluasi beliau mengatakan:

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan ustad Arjuanda selaku ketua umum di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah, pada tanggal 24 November 2019

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan ustad Mukhtaruddin selaku ustad di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah, pada tanggal 21 November 2019

¹⁰² Hasil wawancara dengan ustad Mukhtaruddin selaku ustad di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah, pada tanggal 21 November 2019

Adapun cara yang dilakukan di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah dalam mengevaluasi strategi tersebut yaitu dengan cara dibuatnya ujian semester seperti baca kitab, setor hafalan, praktek shalat dan lain sebagainya. Hal tersebut dilakukan dengan cara menyeluruh dan serentak dimana semua santri wajib untuk mengikutinya. Selanjutnya setelah dilakukannya evaluasi barulah kelihatan hasilnya, dimana hasil yang di dapatkan ada yang baik dan ada yang buruk. Karena setiap kemampuan santri berdeda-beda ada yang IQ-nya (kadar kecerdasan) tinggi dan ada pula yang IQ-nya (kadar kecerdasan) rendah.¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Iqbal selaku ustad di dayah Ihdal 'Ulum Al-aziziyah tentang hambatan yang terjadi beliau mengatakan bahwa:

Hambatan yang terjadi dalam pengembangan pembinaan karakter santri di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah adalah karena masih banyak santri yang masih bandel/nakal dan malas. Ketika mereka disuruh mengaji masih bermalas-malasan, dan terkadang mereka suka membantah ketika di ingtakan. Kemudian ketika mereka disuruh shalat berjama'ah masih juga ada santri yang tidak melakukan shalat berjama'ah dan bermalas-malasan.¹⁰⁴

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Iqbal selaku ustad di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah tentang solusi yang diambil dalam menghadapi hambatan yang terjadi beliau mengatakan:

Untuk solusi yang diambil dalam menghadapi hambatan yang terjadi yaitu dengan adanya langkah-langkah penanggulangan suatu pelanggaran yang teratur. Mulai dari di nasehati dua kali, kemudian pembinaan dari ustad yang mengajari, lalu apabila masih melanggar hal yang sama ada pembinaan dari pimpinan dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah dan langkah yang terakhir adalah panggilan orang tua atau diserahkan kembali ke orang tuanya¹⁰⁵.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan ustad Mukhtaruddin selaku ustad di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah, pada tanggal 21 November 2019

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan ustad Iqbal selaku ustad di dayah Ihdal 'Ulum Al- Aziziyah, pada tanggal 21 November 2019

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan ustad Iqbal selaku ustad di dayah Ihdal 'Ulum Al- Aziziyah, pada tanggal 21 November 2019

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Iqbal selaku ustad di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah tentang bagaimana cara mengevaluasi strategi serta bagaimana hasilnya setelah dilakukannya evaluasi beliau mengatakan:

Adapun cara yang dilakukan di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah dalam mengevaluasi strategi tersebut yaitu dengan cara dibuatnya ujian semester seperti baca kitab, setor hafalan, praktek shalat dan lain sebagainya. Hal tersebut dilakukan dengan cara menyeluruh dan serentak dimana semua santri wajib untuk mengikutinya. Selanjutnya setelah dilakukannya evaluasi barulah kelihatan hasilnya, dimana hasil yang di dapatkan ada yang baik dan ada yang buruk. Karena setiap kemampuan santri berdeda-beda ada yang IQ-nya (kadar kecerdasan) tinggi dan ada pula yang IQ-nya (kadar kecerdasan) rendah.¹⁰⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hambatan yang terjadi dan solusi yang diambil dalam pembinaan karakter santri pada dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah yang dinyatakan oleh beberapa ustad sebagai berikut:

Hambatan yang sering terjadi di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah masih banyaknya santri yang belum serius ketika kegiatan pengajian dimulai. Kemudian karena kurangnya disiplin seorang santri kepada ustad yang mengajarnya. Kemudian faktor ekonomi juga menjadi salah satu faktor yang menghambat proses belajar mengajar di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah. Faktor keluarga juga menjadi salah satu masalah yang menghambat proses belajar mengajar di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah. Adapun dari hambatan tersebut maka pihak dayah menyatakan ada beberapa solusi yang diterapkan dalam mengatasi hambatan yang terjadi pada dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah yaitu adanya langkah-langkah penanggulangan suatu pelanggaran yang teratur. Mulai dari dinasehati dua kali,

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan ustad Iqbal selaku ustad di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah, pada tanggal 21 November 2019

kemudian pembinaan dari ustad yang mengajari, lalu apabila masih melanggar hal yang sama ada pembinaan dari pimpinan dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah dan langkah yang terakhir adalah panggilan orang tua.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil paparan penelitian diatas yang penulis lakukan di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah ada 2 aspek data yang harus dibahas secara mendalam agar lebih bermakna sesuai dengan kajian konseptual, yaitu: (1) Bagaimana strategi yang dilakukan di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah dalam pembinaan karakter terhadap santri (2) Apa saja hambatan dan solusi yang diambil dalam pengembangan program pembinaan karakter di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah.

1. Strategi yang dilakukan di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah dalam Pembinaan Karakter Terhadap Santri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah dalam pembinaan karakter santri ada beberapa tahap, yaitu: strategi yang pertama berdasarkan kurikulum salafiyah seperti teori tauhid, teori sharaf, teori fiqh dan teori tasawuf yang berdasarkan tingkatan kelas yaitu kelas TPA, kelas tajizi, kelas 1, kelas 2, dan kelas 3. Adapun teori tauhid yang di ajarkan di kelas TPA seperti aqidah akhlak, dimana semua hal yang menyangkut masalah aqidah di pelajari di teori tauhid tersebut. Lalu teori sharaf yang dipelajari santri TPA seperti kitab *dhammon*. Kemudian teori fiqh yang dipelajari santri TPA seperti semua hal yang menyangkut dengan ibadah baik itu yang wajib maupun yang sunnah. Selanjutnya teori tasawuf yang dipelajari oleh santri TPA seperti kitab *tanbihul ghafilin*, *hidayatus shalikin* dan *yawakit jawahir*. Kemudian

di kelas tajizi santri juga mempelajari teori tauhid, teori sharaf, teori fiqh dan teori tasawuf, namun dengan kitab yang berbeda. Selanjutnya dikelas 1 santri mempelajari teori fiqh seperti kitab *matan taghrib*, lalu teori sharaf seperti *matan bina*, kemudian teori tasawuf seperti kitab *taisirul khallaq*, dan teori tauhid seperti *aqidah islamiyah*. Kemudian dikelas 2 santri mempelajari teori fiqh seperti kitab *Al-Bajuri*, lalu teori sharaf seperti kitab *kailani*, teori tauhid seperti kitab *khamsatun mutun*, dan teori tasawuf seperti kitab *jauhar mauhub*. Selanjutnya dikelas 3 mempelajari teori fiqh seperti kitab *I'anatut thalibin*, lalu teori tauhid seperti kitab *kifayatul 'awam*, kemudian teori sharaf seperti kitab *kailani*, dan teori tasawuf seperti kitab *daqaiqul akhbar*. Jadi di setiap kelas berbeda-beda teori yang dipelajari oleh santri walaupun teorinya yang sama, namun dengan kitab-kitab yang berbeda. Semakin besar tingkatan kelas maka semakin besar pula tingkatan kitab yang dipelajari oleh santri.

Menurut peneliti kurikulum yang diterapkan di dayah berbeda dengan teori yang diterapkan di lembaga formal lainnya, karena pada dasarnya dayah lebih memfokuskan kepada teori salafiyah. Sedangkan lembaga formal lainnya mempelajari tentang teori umum yang tidak begitu di fokuskan kepada teori salafiyah. Hal inilah yang membedakan lembaga formal dan lembaga non formal. Dimana kedua lembaga tersebut mempunyai pembelajaran masing-masing dan mempunyai perbedaan tersendiri. Setiap dayah mempunyai teori/kurikulum yang sama dan memiliki tujuan yang sama juga walaupun ada beberapa perbedaan yang diterapkan di dayah yang bersangkutan. Hal tersebut seperti yang dipaparkan oleh ustad Arjuanda dimana beliau mengatakan “strategi dayah yang kami terapkan

disini pada dasarnya juga sama dengan strategi yang diterapkan oleh dayah lainnya, namun hanya cara penerapannya saja yang berbeda”.¹⁰⁷ Adapun kurikulum yang digunakan di dayah-dayah Salafiyah di Aceh adalah kurikulum Al-Waliyyah, yang pertama kali disusun oleh Abuya Muda Wali Al-Khalidy. Adapun penyematan nama Al-Waliyyah dinisbahkan kepada Abuya Muda Wali. Abuya Muda Waly memiliki nama lengkap Syekh H. Teungku Muhammad Waly Al-Khalidy adalah seorang ulama dari Aceh Selatan. Salah seorang istrinya pernah menuliskan namanya dengan Syekh Haji Muhammad Waly, Asyafi'i Mazhaban, wal Asy'ari Aqidatan, wan Naqsyabandi Thariqatan. Dia lahir pada tahun 1917 di Blang Poroh, Labuhan Haji, Aceh Selatan. Ayahnya bernama Syekh Haji Muhammad Salim bin Malim Palito, seorang da'i asal Batusangkar, Sumatra Barat dan ibunya bernama Siti Janadat. Namanya ketika kecil adalah Muhammad Waly, sedangkan gelar "Muda Waly" didapatkannya ketika dalam masa belajar di Sumatra Barat. Beliau adalah Pendiri Dayah Darussalam. Dayah Darussalam adalah salah satu laboratorium Abuya Muda Waly untuk memformulasikan ulang sistem pendidikan pesantren di Aceh pada masa itu. Di dayah inilah pertama sekali diperkenalkan dua sistem yaitu sistem dayah tradisional dimana siswa yang mengikuti jalur ini diharuskan untuk belajar suatu kitab tertentu hingga tamat. Sistem kedua yang diterapkan di dayah ini adalah sistem madrasah, dimana para siswanya belajar dengan mengikuti pola tertentu dan menggunakan gedung yang telah ditentukan. Sistem ini juga tidak

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan ustad Arjuanda selaku ketua umum di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah, pada tanggal 24 November 2019

mengharuskan siswa untuk menamatkan suatu kitab tetapi harus aktif dalam diskusi-diskusi yang diselenggarakan di dalam kelas.¹⁰⁸

Menurut opini peneliti dari hasil pengamatan yang dilakukan di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah sistem ini, secara garis besar hampir sama dengan sistem standar belajar mengajar di sekolah umum. Dalam hal kurikulum belajar dan materi yang di ajarkan, perbedaan terletak pada sistem ini yang menggunakan sistem caturwulan yang mana dalam satu tahun ajaran, ujian di adakan sebanyak tiga kali. Sedangkan dalam kurikulum sekolah umum sistem yang digunakan adalah sistem semester. Tingkat kesusahan materi pelajaran juga meningkat seiring dengan semakin meningkatnya tingkatan kelas.

Seperti yang telah di jelaskan sebelumnya di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah ada 5 tingkatan kelas yaitu TPA, tajizi, 1, 2, dan 3. Walaupun cabang ilmu yang dipelajari sama tapi tingkat kekomplitannya berbeda. Misalnya, TPA hanya di ajarkan bidang-bidang ilmu dasar, kemudian di tajizi akan di ajarkan bidang-bidang ilmu yang merupakan penjabaran dari ilmu dasar tadi. Contoh dari hal tersebut, bila pada TPA materi ilmu sharaf diambil dari kitab *dhammon*, maka pada kelas tajizi, materi ilmu sharaf diambil dari kitab *matan bina*. Perlu diketahui bahwa kitab *dhammon* adalah syarah yang telah diringkas dari kitab *matan bina* untuk memudahkan pelajar-pelajar yang baru belajar ilmu sharaf.

Strategi ini merupakan strategi yang cocok dan penting diterapkan di kurikulum dayah. Hal ini disebabkan oleh materi yang di ajarkan berfokus dan terus berkesinambungan pembelajarannya pada setiap ilmu alat dan ilmu agama,

¹⁰⁸ Abuya Muhammad Waly Al-Khalidy, "Ayah kami Syeikhul Islam Abuya Muhammad Waly Al-Khalidy, bapak pendidikan Aceh", (Al-Waliyah Publishing, 1996).

sehingga disaat pembelajaran bersifat kontinyu pelajar akan terus terasah kemampuannya dan terarah bidang ilmunya sehingga akan menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan bermental islam, baik sebagai tenaga pendidik, maupun tenaga professional dalam bidang ilmu keislaman, dengan harapan nantinya dayah di Aceh akan menghasilkan intelek-intelek muslim yang dapat membantu kemajuan Indonesia.

Selanjutnya strategi yang kedua diterapkan melalui praktek lapangan, seperti praktek shalat, dimana praktek shalat tersebut dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yaitu shalat lima waktu. Kemudian shalat sunnah qabliyah dan shalat sunnah ba'diah, dimana shalat sunnah tersebut dilakukan sebelum atau sesudah shalat wajib dilaksanakan. Selanjutnya shalat qiyamul lail (shalat malam), dimana shalat ini dilakukan setiap seminggu sekali, hal tersebut dilakukan agar santri terbiasa dalam melakukan sunnah-sunnah yang dilakukan oleh Rasulullah. Kemudian puasa senin kamis, hal tersebut dilakukan agar para santri bisa melatih diri mereka sendiri untuk berdisiplin, lalu meningkatkan amalan, terhindar dari godaan syaitan dan meningkatkan rasa syukur kepada Allah SWT. Dalam pelaksanaannya, tugas-tugas santri dan poin-poin dalam strategi praktek ini memang dijadikan sebagai aturan yang wajib dilakukan oleh santri, walaupun pada dasarnya shalat sunah dan amalan sunah lainnya bukanlah kewajiban dalam Fiqh. Namun, Strategi praktek ini diterapkan dengan asas kebiasaan, yang bertujuan untuk membiasakan. Sehingga, kebiasaan yang dicapai dari strategi ini akan terus diterapkan oleh santri, walaupun ketika santri telah menyelesaikan pendidikannya di dayah. Dari perspektif penulis, strategi ini bisa dinilai sebagai

strategi baik, mengingat dalam hal ibadah, inisiatif masyarakat awam untuk mengerjakan ibadah sunah masih kurang. Bahkan ibadah yang wajib pun seringkali diabaikan. Hal ini bisa dilihat dengan banyaknya masjid-masjid yang sepi dari orang-orang yang beribadah bahkan ketika adzan tanda masuknya waktu shalat berkumandang. Jadi, menurut kesimpulan penulis, strategi praktek ini bisa menjadi langkah awal untuk mengkampanyekan kembali perbaikan pribadi masyarakat awam agar sadar ibadah-ibadah sunah. Dan penulis berharap lulusan dayah inilah yang nantinya menjadi *Agent of Change*-nya masyarakat versi santri.

Strategi yang ketiga yang diterapkan di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pembacaan zikir setiap malam jum'at, dala'il khairat, kajian bulanan bersama pimpinan dayah dan lain sebagainya. Hal tersebut dilakukan agar para santri lebih istiqamah dalam menjalankan ibadah dan membuat para santri lebih mudah mengamalkan apa yang telah diajarkan di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah baik itu dari segi ilmu agama maupun ilmu akhirat.

Seperti yang diketahui bersama, pembacaan zikir dan Dalail Khairat setiap malam jum'at, selain menjadi ibadah ataupun kegiatan ekstra kurikuler dayah, juga telah dianggap sebagai budaya oleh sebagian besar masyarakat Aceh. Sehingga, selain sebagai sebuah strategi, kegiatan ini juga dapat dikategorikan sebagai usaha-usaha dayah untuk terus melestarikan budaya masyarakat yang telah lama berlangsung dalam lingkungan masyarakat Aceh. Maka tidak dapat dipungkiri bahwa dayah juga telah menjadi salah satu lembaga pendidikan yang

membantu melestarikan budaya. Ini adalah hal yang sangat penting untuk diapresiasi dan dibantu agar terus berlangsung sehingga masyarakat Aceh tidak kehilangan identitasnya di era globalisasi ini, dimana semakin banyaknya golongan/suku yang kehilangan identitasnya dikarenakan minimnya usaha pelestarian budaya, dan maraknya masyarakat awam yang lebih mengikuti budaya asing dibandingkan dengan melestarikan budaya daerah. Yang secara tidak langsung akan menghilangkan citra Bhinneka dari Indonesia.

2. Hambatan dan Solusi yang diambil dalam Pengembangan Program Pembinaan Karakter di dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah

Pada dasarnya, hambatan-hambatan dalam proses pendidikan dan pengajaran di Dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah sama seperti yang terdapat pada lembaga pendidikan lainnya, baik itu lembaga formal maupun lembaga non-formal, antara lain kurangnya disiplin, minimnya kemauan untuk belajar, kurangnya kemampuan ekonomi, dan faktor masalah keluarga.

Sifat kurangnya disiplin bukan hanya terdapat pada pelajar, baik itu santri atau siswa, tetapi hampir pada semua lapisan masyarakat Indonesia. Sifat ini dapat dikatakan menjadi budaya yang mendarah daging dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Kemudian sifat ini juga terlebih berefek pada santri dikarenakan faktor sistem pendidikan yang *mondok* dimana pengawasan pada kegiatan santri yang masih kurang disebabkan oleh minimnya tenaga pendidik di Dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah. Berbeda dengan siswa yang tinggal bersama keluarga yang dapat mengawasi di setiap waktu dan dapat menerapkan rasa kedisiplinan didalam keluarga.

Untuk menyikapi sifat kurangnya disiplin pada santri, pihak dayah memberlakukan aturan-aturan yang mengikat agar sifat disiplin tertanam dalam keseharian santri. Untuk poin ini pelaksanaannya dijalankan oleh divisi bidang humas yang mengatur sanksi-sanksi pada pelanggarnya. Adapun pelanggaran-pelanggaran peraturan yang telah diberlakukan dikenai sanksi-sanksi sesuai dengan yang telah diatur dalam perundang-undangan dayah agar menghasilkan efek jera dan meminimalisir sifat-sifat tidak baik yang tidak mencerminkan jiwa dan sikap seseorang yang terpelajar. Hal ini akan berakibat baik bagi santri bahkan setelah santri menyelesaikan pendidikannya di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah.

Adapun minimnya sikap sadar belajar juga menjadi salah satu hambatan dalam proses belajar mengajar di Dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah. Pada dasarnya, santri dituntut untuk memiliki rasa gemar belajar agar mampu menguasai materi-materi yang diajarkan dalam kurikulum dayah. Ini sesuai dengan visi dan misi Dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah yang ingin menghasilkan Sumber Daya Manusia yang kompeten dengan nilai-nilai islami yang dapat membawa perubahan ke dalam masyarakat Aceh.

Untuk menyemarakkan gerakan sadar belajar pada santri dayah juga telah memberlakukan aturan-aturan yang mengatur tentang proses belajar mengajar dalam lingkungan dayah. Selain dari jadwal belajar pokok, dayah juga mewajibkan santri untuk belajar pada jadwal belajar tambahan. Dalam hal ini dayah membentuk pengurus yang tugasnya mengawasi proses belajar mengajar

ini. Pengurus yang dimaksud adalah divisi bidang pendidikan. Divisi ini juga mengatur sanksi-sanksi yang akan diberikan pada santri yang melanggar.

Kemudian faktor ekonomi juga menjadi salah satu faktor yang menghambat proses belajar mengajar di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah. Perlu di ketahui bahwa proses pendidikan di dayah menggunakan sistem mondok, yang artinya santri membutuhkan biaya-biaya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Menurut pengamatan peneliti usia rata-rata santri berkisar antara 10 sampai 28 tahun. Yang artinya sebagian besar santri yang belajar di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah telah memasuki usia kerja yang menyebabkan santri terbagi pikirannya antara belajar dengan berusaha untuk menjadi produktif agar dapat menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Adapun faktor ekonomi keluarga juga cukup mempengaruhi proses belajar santri di dayah ini. Walaupun biaya pendidikan yang di bebankan kepada santri tidak terlalu besar namun biaya kebutuhan hidup santri berpengaruh besar terhadap pengeluaran yang harus di tanggung oleh santri. Mengingat mayoritas orang tua santri yang penghasilan menengah ke bawah, faktor ekonomi juga menjadi salah satu hambatan terbesar yang harus dihadapi santri.

Dalam menyikapi santri-santri yang mengalami masalah finansial, pihak dayah memberi keringanan dalam pembayaran biaya pendidikan. Ini juga merupakan salah satu usaha dayah untuk menjembatani dan memfasilitasi santri-santri kurang mampu agar mendapatkan akses yang mudah dan murah untuk belajar dengan harapan, kemiskinan tidak lagi menjadi alasan putusnya

pendidikan. Dayah juga mendirikan koperasi untuk sarana simpan pinjam yang juga membantu finansial santri-santri yang terkendala masalah ekonomi.

Faktor keluarga juga menjadi salah satu masalah yang menghambat proses belajar mengajar di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah. Dari pengamatan peneliti mayoritas santri merupakan pelajar dari luar daerah dimana santri tinggal jauh dari keluarga dan hal ini sedikit tidaknya mempengaruhi kondisi psikologis santri. Apalagi di tambah dengan masalah keluarga yang terjadi disaat santri sedang berada di dayah tentu kondisi psikis santri akan sangat terganggu dan akan menyebabkan rusaknya fokus santri dalam proses belajar. Dalam hal ini, dayah sebagai lembaga pendidikan tempat santri belajar menawarkan bimbingan konseling untuk santri yang mengalami stress dan tertekan akibat permasalahan yang terjadi di keluarga. Hal ini penting untuk dilakukan, yang bertujuan untuk meningkatkan moral santri dan meringankan beban santri agar kembalinya fokus dan semangat santri untuk kembali belajar dan melakukan kegiatan-kegiatan positif lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi yang diterapkan oleh dayah Ihdal 'ulum Al-Aziziyah ada 3 strategi yaitu berdasarkan teori/kurikulum, praktek dan ekstrakurikuler. Berdasarkan teori yang dikembangkan pada dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah seperti teori kurikulum salafiyah, yang berdasarkan tingkatan kelas yaitu kelas TPA, kelas tajizi, kelas 1, kelas 2, dan kelas 3. Sedangkan berdasarkan praktek yaitu seperti shalat, dimana praktek shalat tersebut dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yaitu shalat lima waktu. Strategi praktek ini diterapkan dengan asas kebiasaan, yang bertujuan untuk membiasakan. Sehingga, kebiasaan yang dicapai dari strategi ini akan terus diterapkan oleh santri, walaupun ketika santri telah menyelesaikan pendidikannya di dayah. Kemudian kegiatan ekstrakurikuler, seperti pembacaan zikir setiap malam jum'at, dala'il khairat, pengajian bulanan, adab kepada kedua orang tua, dan guru. Setiap materi ilmu yang didapatkan dapat langsung diamalkan, sehingga dalam proses pengamalannya, akan menghasilkan Sumber Daya Manusia yang kompeten dengan nilai-nilai syariah islami.
2. Hambatan yang terjadi dalam Pengembangan Program Pembinaan Karakter di Dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah antara lain kurangnya disiplin, minimnya kemauan untuk belajar, kurangnya kemampuan

ekonomi, dan faktor masalah keluarga. Solusi yang ditawarkan oleh pihak dayah yaitu membentuk divisi-divisi bidang seperti bidang keamanan untuk menerapkan kedisiplinan, bidang pendidikan untuk mengawasi proses belajar mengajar, unit koperasi sebagai sarana simpan pinjam untuk membantu finansial santri yang membutuhkan, dan juga bimbingan konseling sebagai sarana bimbingan psikologis santri yang bermasalah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan strategi pembinaan karakter santri dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah, adapun saran-saran dari peneliti yaitu:

1. Harapan peneliti semoga kedepannya dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah dalam membuat aturan lebih ditekankan agar menimbulkan efek jera bagi santri yang melanggar dan menciptakan suasana dayah yang kondusif dan nyaman sebagai tempat belajar mengajar.
2. Sebaiknya fasilitas yang ada di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah lebih di tingkatkan lagi supaya menarik minat masyarakat untuk belajar Islam dan dakwah-dakwah islamiyyah dapat diperluas lagi untuk menjangkau daerah-daerah yang kurangnya nilai-nilai islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuya Muhammad Waly Al-Khalidy, *“Ayah kami Syeikhul Islam Abuya Muhammad Waly Al-Khalidy, bapak pendidikan Aceh”*, (Al-Waliyah Publishing, 1996).
- Abdul Mujib dan Dian Andayan, *“Pendidikan Karakter Perspektif Islam”*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).
- Agustinus Sri Wahyudi, *“Manajemen Strategis Pengantar Proses Berfikir Strategis”*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1996).
- Ahmad Syarkati Azan, *“Strategi Pondok Pesantren Walisongo Dalam Pembinaan Masyarakat Desa Bandar Kagungan Raya Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara”*, Skripsi, Lampung, 2016.
- Ahmad Tanzeh, *“Pengantar Metode Penelitian”*, (Yogyakarta: Teras, 2009).
- Badruzzaman Ismail, dkk (ed), *“Perkembangan Pendidikan di Nanggroe Aceh Darussalam”*, (Banda Aceh: Majelis Pendidikan Daerah Aceh, 2002).
- Burhan Bungin, *“Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan ilmu sosial lainnya”*.
- David Hunger, dkk, *“Manajemen Strategis”*, (Yogyakarta: Andi, 2003).
- Estu Mahanani, *“Strategi Pembinaan Sumber Daya Guru Dalam Upaya Pengembangan Madrasah Di MTS Mathala’ul Anwar Kabupaten Tenggamus”*, Skripsi, Lampung, 2018.
- Freddy Rangkuti, *“Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis : Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis Untuk Menghadapi Abad 21”*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006).
- Hasil Observasi awal penulis pada tanggal 27 September 2019.
- H. Hadari Nawawi, *“Manajemen Startegik : Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan Dengan Ilustrasi Di Bidang Pendidikan”*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2003), Cetakan ke 2.
- Heri Gunawan, *“Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi”*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Cetakan II.
- Husein Umar, *“Strategic Management In Action : Konsep, Teori, Teknik Menganalisis Manajemen Strategis Strategic Business Unit Berdasarkan Konsep Michael R. Porter, Fred R. David dan Wheelen-Hunger”*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), Cetakan Ke 5.
- Jonaedi Efendi, Johnny Ibrahim, *“Metode Penelitian Hukum” (Normatif Dan Empiris)*, (Depok: Prenadamedia Group, 2016).

- Marhamah, *“Pendidikan Dayah dan Perkembangannya di Aceh”*, (Pascasarjana Universitas Sultan Zainal Abidin, 2018).
- Masitoh & Laksmi Dewi, *“Strategi Pembelajaran”*, (Jakarta: DEPAG RI, 2009).
- Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *“Manajemen Strategis Perspektif Syariah”*, (Jakarta : Khairul Bayaan, 2003).
- Muh Rachdian Rachman, *“Strategi Pembinaan Usaha Kecil Menengah (UKM) Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar”*, Skripsi, Makassar, 2015.
- Mujamil Qomar, *“Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi”*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005), Cetakan I.
- Mangunhardjana, *“Pembinaan, Arti dan Metodenya”*, Yogyakarta: Kanimus, 1986).
- Moh Basyah Haspy, *“Apresiasi Terhadap Tradisi Dayah: Suatu Tinjauan Terhadap Tata Krama dan Kehidupan Dayah”*, (Banda Aceh: Panitia Seminar Apresiasi Pesantren di Aceh, Persatuan Dayah Inshafuddin, 1987).
- Moh, Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Malang: UIN Malang Press, 2008).
- Moleong Lexi J., *“Metode Penelitian Kualitatif”* (Bandung: Remaja Karya, 2002).
- Nasution. *“Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif”*. (Bandung: Tarsito, 2003).
- Nawawi, *“Metode Penelitian Dibidang Sosial”*, (Yogyakarta : Gajah Mada, 2005).
- Nurul Istiqamah, *“Manajemen Pembinaan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta”*, Skripsi, Yogyakarta, 2018.
- Pandji Anoraga, *“Manajemen Bisnis”*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004).
- Pupuh Fathurrohman, *“Pengembangan Pendidikan Karakter”*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), Cetakan I.
- Rosady Ruslan, *“Metode Penelitian Relations dan Komunikasi”* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006).
- Saptono, M.Pd, *“Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter : Wawasan, Strategi dan Langkah Praktis”*, (Jakarta: Erlangga Group, 2011).
- Sekretariat Dayah Ihdal ‘Ulum Al-Aziziyah, *Profil Dayah*, (Samalanga, 2016).
- Siti Ma’rifah Susiatun, *“Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Santri Usia Remaja Di Pondok Pesantren Mamba’ul ‘Ulum Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga”*, Skripsi, Purwokerto, 2016.
- S.Nasution, *“Penelitian Ilmiah”*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Sondang P. Siagian, *“Manajemen Strategik”*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).
- Sugeng D. Triswanto, *“Trik Menulis Skripsi Dan Menghadapai Prestasi Bebas Stres”*, (Jakarta: Suka Buku, 2010).

Sugiyono, *“Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan B & D”*, (Bandung : Alfabeta, 2011).

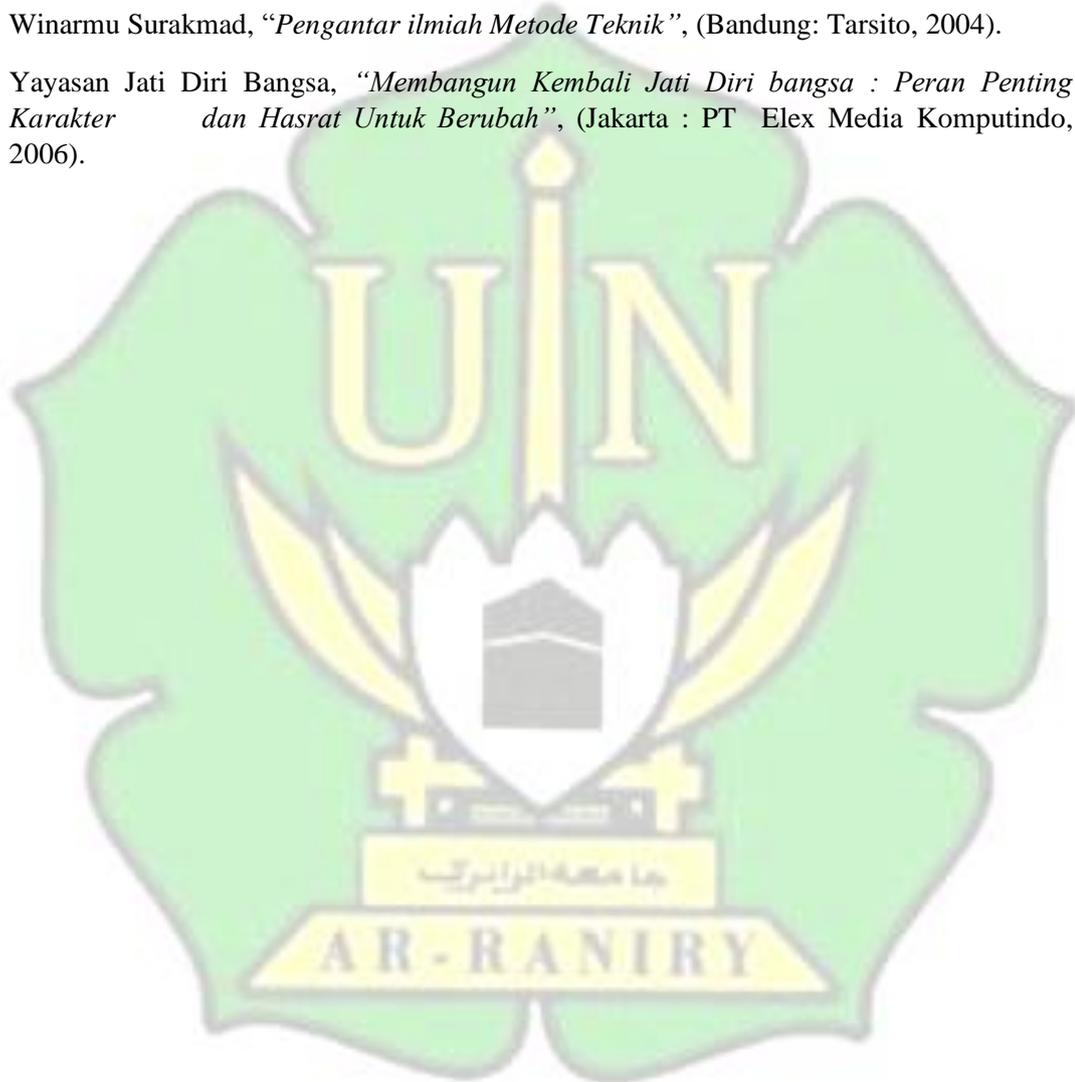
Sutrisno Hadi, *“Metode Penelitian”* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak.Fiskologi UGM, 1993).

Tandjung L. Daft, *“Manajemen”*, (Jakarta: Erlangga, 2002).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *“Sistem Pendidikan Nasional”*, pasal 3, ayat (1)

Winarmu Surakmad, *“Pengantar ilmiah Metode Teknik”*, (Bandung: Tarsito, 2004).

Yayasan Jati Diri Bangsa, *“Membangun Kembali Jati Diri bangsa : Peran Penting Karakter dan Hasrat Untuk Berubah”*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2006).



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B.1631/Un.08/FDK/Kp.00.4/04/2019
Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur FPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2019, Tanggal 5 Desember 2018.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Sakdiah, M.Ag (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Khairul Habibi, S.Sos.I, M. Ag (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Andrian Saputra.
NIM/Jurusan : 150403017/Manajemen Dakwah (MD).
Judul : Strategi Pembinaan Karakter Santri Pada Dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireun.
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2019;
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 25 April 2019 M
20 Sya'ban 1440 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,



- Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
 2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
 3. Pembimbing Skripsi.
 4. Mahasiswa yang bersangkutan.
 5. Arsip.

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 25 April 2020 M.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.3964/Un.08/FDK.L/PP.00.9/10/2019

11 Oktober 2019

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth, 1. Pimpinan Dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah
2. Ustad-ustad Dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah
3. Masyarakat di Kec. Samalanga Kab. Bireuen

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Andrian Saputra / 150403017**

Semester/Jurusan : IX / Manajemen Dakwah

Alamat sekarang : Bakoi, Ingin Jaya

saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Strategi Pembinaan Karakter Santri Pada Dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah Kec. Samalanga Kab. Bireuen*"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,





**LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
DAYAH IHDAL 'ULUM AL-AZIZIYAH
GAMPONG MEULIEK KECAMATAN SAMALANGA
KABUPATEN BIREUEN**

Jln. Arongan-Meuliek Km. 1 kode pos 24264

**SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor : 001/D-IUA/XII/2019

Pimpinan Dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah Gampong Meuliek Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen, Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Andrian Saputra
NIM : 150403017
Semester/Jurusan : IX / Manajemen Dakwah
Fakultas/Universitas : Dakwah Dan Komunikasi / UIN AR-RANIRY
Alamat Sekarang : Bakoi, Ingin Jaya

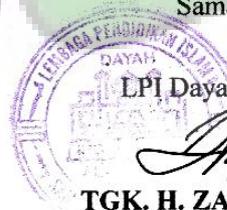
Benar nama yang tersebut diatas telah melakukan penelitian untuk pengumpulan data di LPI Di Dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah Gampong Meuliek Kec. Samalanga Kab. Bireuen. Pada tanggal 20 s/d 28 November 2019 dengan judul

"STRATEGI PEMBINAAN KARAKTER SANTRI PADA DAYAH IHDAL ULUM AL-AZIZIYAH KEC, SAMALANGA KAB BIREUEN"

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Samalanga, 5 Desember 2019
Pimpinan

LPI Dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah



TGK. H. ZAKARIA. H. ABDULLAH

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara kepada pimpinan dayah atau ustad dayah:

1. Apa saja strategi yang telah dilakukan dalam pembinaan karakter santri di dayah ihdal 'ulum al-aziziyah?

Jawab :

2. Apa tujuan pembinaan karakter santri di dayah ihdal 'ulum al-aziziyah?

Jawab :

3. Berdasarkan apa strategi tersebut diterapkan?

Jawab :

4. Siapa yang menjalankan strategi tersebut?

Jawab :

5. Bagaimana Strategi itu diterapkan?

Jawab :

6. Kapan Strategi itu mulai diterapkan?

Jawab :

7. Mengapa strategi tersebut yang dipilih?

Jawab :

8. Apakah sebelumnya strategi tersebut pernah dijalankan?

Jawab :

9. Apa hambatan dan tantangan dalam menerapkan strategi tersebut?

Jawab :

10. Bagaimana tindakan dalam menghadapi hambatan yang terjadi?

Jawab :

11. Bagaimana cara mengevaluasi strategi tersebut?

Jawab :

12. Bagaimana hasil setelah dilakukannya evaluasi tersebut ?

Jawab :

13. Kegiatan apa saja yang dilakukan di dayah ihdal 'ulum al-aziziyah terkait dalam pembinaan karakter santri?

Jawab :

14. Materi apa saja yang diajarkan di dayah ihdal 'ulum al-aziziyah?

Jawab :

15. Bagaimana Strategi dayah ihdal 'ulum al-aziziyah dalam pembinaan karakter santri ke depannya?

Jawab :

16. Apakah efektif strategi tersebut dalam pembinaan karakter santri di dayah ihdal 'ulum al-aziziyah?

Jawab :



Wawancara kepada santri dayah ihdal 'ulum al-aziziyah:

1. Sejak kapan anda belajar di dayah ihdal 'ulum al-aziziyah?

Jawab :

2. Bagaimana lingkungan disekitar dayah?

Jawab :

3. Kenapa anda memilih belajar didayah ihdal 'ulum al-aziziyah?

Jawab :

4. Apa tanggapan anda terhadap tata tertib yang diterapkan di dayah ihdal 'ulum al-aziziyah?

Jawab :

5. Bagaimana pendapat anda terhadap pimpinan dayah dan ustad-ustad di dayah ihdal 'ulum al-aziziyah?

Jawab :

6. Bagaimana tanggapan anda terhadap strategi pembinaan karakter didayah ihdal ulum al-aziziyah?

Jawab :

7. Materi apa saja yang anda pelajari di dayah ihdal 'ulum al-aziziyah?

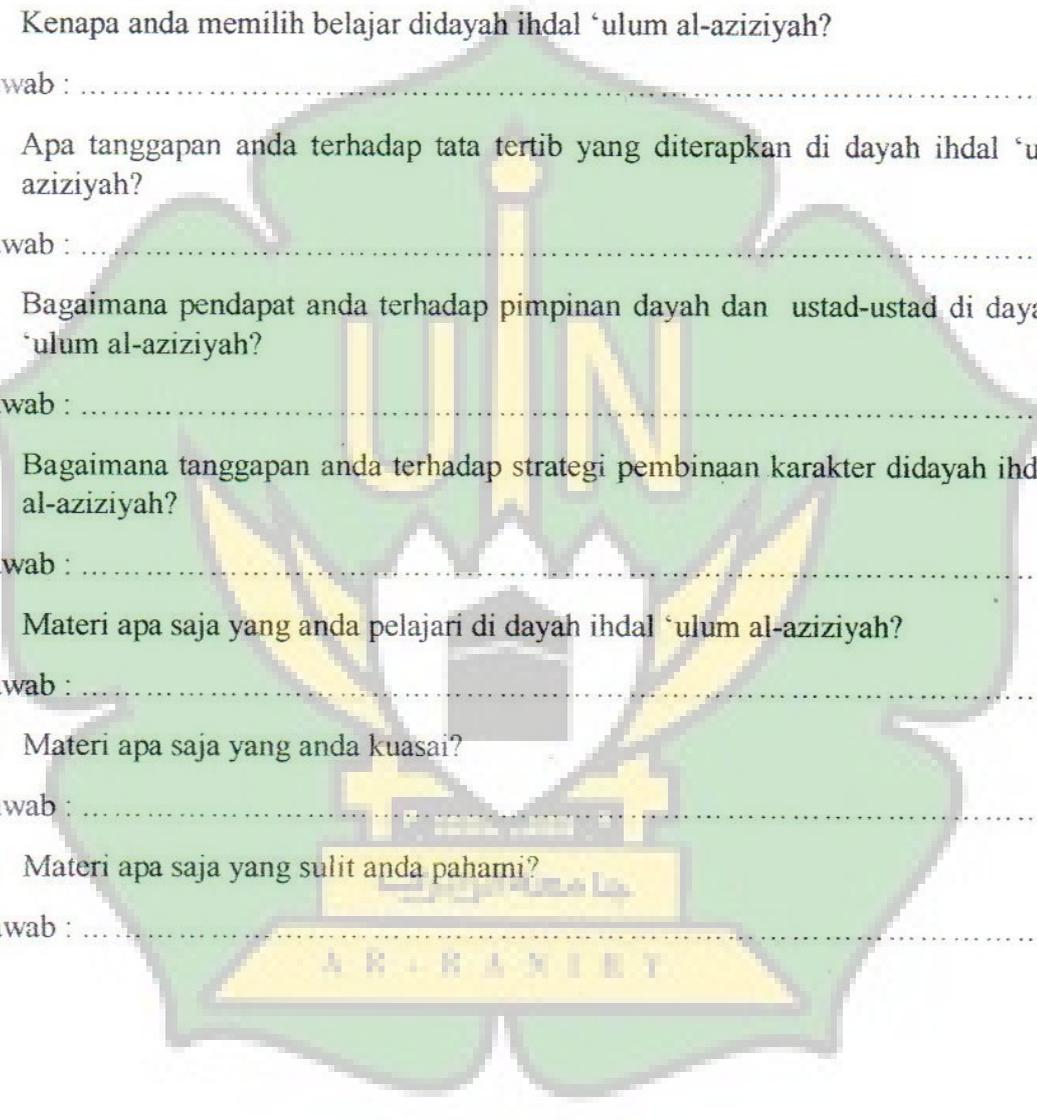
Jawab :

8. Materi apa saja yang anda kuasai?

Jawab :

9. Materi apa saja yang sulit anda pahami?

Jawab :



Wawancara kepada masyarakat setempat mengenai dayah ihdal 'ulum al-aziziyah:

1. Apa pendapat anda terhadap dayah ihdal 'ulum al-aziziyah?

Jawab :

2. Bagaimana menurut anda mengenai sistem pembelajaran di dayah ihdal 'ulum al-aziziyah?

Jawab :

3. Bagaimana menurut anda mengenai pencapaian santri di dayah ihdal 'ulum al-aziziyah?

Jawab :

4. Hal apa saja yang anda sukai di dayah ihdal 'ulum al-aziziyah?

Jawab :

5. Hal apa saja yang tidak anda sukai di dayah ihdal 'ulum al-aziziyah?

Jawab :

6. Apa yang anda harapkan dari dayah ihdal 'ulum al-aziziyah terhadap masyarakat khususnya gampong meulik?

Jawab :

7. Apa masukan anda terhadap dayah ihdal 'ulum al-aziziyah?

Jawab :

Foto Dokumentasi



Gambar 1.1 Wawancara dengan ustad Arjuanda selaku ketua umum di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah



Gambar 1.2 Wawancara dengan ustad Mukhtaruddin selaku ustad yang mengajar di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah



Gambar 1.3 Wawancara dengan ustad Iqbal selaku ustad yang mengajar di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah



Gambar 1.4 Proses kegiatan pengajian di dayah Ihdal 'Ulum Al-Aziziyah



Gambar 1.6 Proses kegiatan pengajian di dayah Ihdal 'ulum Al-Aziziyah



Gambar 1.7 Wawancara dengan santri dayah ihdal 'Ulum Al-Aziziyah



Gambar 1.8 Wawancara dengan santri dayah ihdal 'Ulum Al-Aziziyah



Gambar 1.9 Wawancara dengan masyarakat samalanga



Gambar 1.10 Foto bersama Pembimbing dan Penguji Skripsi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Andrian Saputra
2. NIM : 150403017
3. Tempat/Tanggal Lahir : Samalanga, 12 Maret 1997
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki
5. Agama : Islam
6. Pekerjaan : Mahasiswa
7. Alamat : Bakoi Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar
8. No HP : 085359666014
9. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Baihaqi Thaher
 - b. Ibu : Fakhriah
10. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Jualan
 - b. Ibu : PNS
11. Alamat Orang Tua : Desa Sangso, Kecamatan Samalanga
Kabupaten Bireuen
12. Riwayat Pendidikan
 - a. MIN Samalanga : Tamatan Tahun 2009
 - b. SMP Negeri 1 Samalanga : Tamatan Tahun 2012
 - c. SMA Negeri 1 Samalanga : Tamatan Tahun 2015

Banda Aceh, 13 Januari 2020

Andrian Saputra